

**IMPLEMENTASI SAK ETAP PADA LAPORAN KEUANGAN
BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) KARYA MANDIRI
DI DESA BALUNG KULON JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



DESI NURUN NAVILA
NIM. E20183125

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOVEMBER 2022**

**IMPLEMENTASI SAK ETAP PADA LAPORAN KEUANGAN
BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) KARYA MANDIRI
DI DESA BALUNG KULON JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

DESI NURUN NAVILA
NIM. E20183125

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Disetujui Pembimbing



Dr. NUR IKA MAULIYAH, SE., M.Ak
NIP: 198803012018012001

IMPLEMENTASI SAK ETAP PADA LAPORAN KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) KARYA MANDIRI DI DESA BALUNG KULON JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah


Hari : Kamis

Tanggal : 10 November 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 197308301999031002


Hj. Mariyah Ulfah, M.E.I.
NIP. 197709142005012004

Anggota :

1. Dr. Moch. Chotib, S.Ag.
2. Dr. Nur Ika Mauliyah, SE.,M.Ak.

Menyetujui

Dekan Fakultas dan Bisnis Islam

Dr. Khandan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 196808072000031001



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا

مَرَدَّ لَهُ^ج وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ^{هـ} مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.(Q.S. Ar-Ra`d : 11)*



* Al-Qur`an, 13:11.

PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan dan mendedikasikan skripsi ini sebagai wujud hormat dan kasih sayang serta bentuk terima kasih dan rasa bersyukur yang mendalam kepada:

1. Ibuku Sumiati dan ayahku Alm. Achmad Mursyid yang telah memberikan semua dukungan jasa serta tenaga dan juga dalam do`a. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan juga sedalamnya atas kasih sayang dan dukungan yang telah penulis terima sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk adikku Galih Nur Muhammad dan Ahmad Gibran Wibiksana juga terima kasih atas hiburan serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Untuk kerabat ku Husen Rifa`i dan Qurrotul A'yun terima kasih atas dukungan semangat dan tenaga dalam membantu proses penyelesaian skripsi ini.
4. Sahabatku Nila Aviatal Aisyah dan Izza Farah Yasfin Salsabila terima kasih atas bantuan tenaga yang berkenan direpotkan penulis, sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan.
5. Teman-teman AKS 3 angkatan 2018 yang saling berjuang mulai dari awal hingga dapat menyelesaikan pendidikan pada masa perkuliahan.
6. Untuk teman-teman semua AKS angkatan 2018 yang saling mendukung dan memberikan semangat antara satu dengan lainnya terima kasih dan semangat untuk yang sedang berjuang.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan semangat dan dukungan.

ABSTRAK

Desi Nurun Navila, Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak., 2022: Implementasi SAK ETAP pada Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Balung Kulon.

Bumdes harus memperhatikan dengan jelas standar akuntansi keuangan yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik menjadi salah satu kunci dari kesuksesan suatu entitas termasuk Bumdes. Termasuk pada Bumdes Karya Mandiri yang menerapkan SAK ETAP pada laporan keuangan yang disusun setiap satu periode. Dimana hal ini akan menguntungkan bukan hanya pengurus Bumdes namun juga sangat menguntungkan bagi masyarakat Desa Balung Kulon. Dalam keuntungan tersebut masyarakat juga ikut andil dalam setiap berjalannya pengelolaan Bumdes.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan Bumdes Karya Mandiri? 2) Apakah penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan Bumdes telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan?

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan Bumdes Karya Mandiri. 2) Untuk mengetahui apakah penerapan SAK ETAP telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Dalam metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive* dengan penentuan informan yang disesuaikan. Analisis data menggunakan triangulasi data.

Hasil kesimpulan dari penelitian ini yaitu 1) Bumdes telah menerapkan SAK ETAP pada setiap laporan keuangan pada setiap periode. Namun penerapan tersebut belum sesuai dengan sepenuhnya karena Bumdes hanya menyajikan 4 laporan keuangan, tetapi tidak menyajikan catatan akhir laporan keuangan. 2) Dalam laporan keuangan neraca dan laba rugi terdapat pos-pos yang tidak tercatat oleh Bumdes dalam laporan keuangan pada periode terakhir.

Kata kunci: Laporan Keuangan, SAK ETAP, BUMDes

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur selalu saya haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat merencanakan, melaksanakan dan menyusun skripsi ini yang berjudul “Implementasi SAK ETAP pada Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Balung Kulon” dengan amanah dan lancar.

Shalawat serta salam tidak lupa juga saya haturkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah memimpin manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program sarjana strata satu Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis dengan sadar bahwa tanpa adanya dukungan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak yang saya cantumkan maka skripsi ini tidak lancar dan tidak akan terselesaikan dengan semestinya. Seiring dengan hal tersebut, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta jajaran dan staf akademik pusat.
2. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jember
3. Agung Parmono, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah menuntun dan memberikan arahan kepada penulis selama berada pada bangku perkuliahan.

4. Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak selaku ketua program Studi Akuntansi Syariah UIN KHAS dan juga sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan petunjuk dan mengarahkan penulis selama dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Langgeng Supriyanto selaku komisaris BUMDes yang telah memberikan perizinan, kesempatan serta fasilitas kepada penulis selama dalam penelitian.
6. Bapak Galih Tri Widagdo, S.HI. selaku direktur serta semua pengurus BUMDes yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis selama proses penelitian.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah terlibat dan membantu penulis selama dalam proses penulisan skripsi.

Semoga kebaikan serta dukungan yang telah penulis terima dapat digantikan oleh Allah SWT. Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya atas jasa dan tenaga yang diberikan. Penulis juga sangat menyadari kurangnya pengetahuan yang tentu saja berpengaruh pada kualitas penulisan skripsi ini. Sehingga masih diperlukan penyempurnaan pada skripsi ini. Serta kritik dan saran hal yang sangat berharga dan membantu penulis dari semua pihak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 22 November 2022

Desi Nurun Navila
NIM. E20183125

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	23
1. SAK ETAP.....	23

a. Definisi SAK ETAP	23
b. Laporan Keuangan	24
c. Tujuan Laporan Keuangan	24
d. Kinerja Keuangan.....	24
e. Karakteristik Laporan Keuangan	25
f. Penyajian Laporan Keuangan.....	26
2. Bumdes.....	31
a. Pengertian Bumdes.....	31
b. Syarat Pembentukan Bumdes.....	33
c. Mekanisme Pembentukan Bumdes	33
d. Fungsi Bumdes	34
e. Tujuan Bumdes	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data.....	41
G. Tahapan-tahapan Penelitian	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	44
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	44
B. Penyajian Data dan Analisis.....	54

C. Pembahasan Temuan.....	75
1. Implementasi SAK ETAP pada Laporan Keuangan Bumdes Karya Mandiri	76
2. Kesesuaian Antara dengan Laporan Keuangan Bumdes Karya Mandiri dengan SAK ETAP	81
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Penulis	
2. Matrik Penelitian	
3. Jurnal Penelitian	
4. Surat Permohonan Izin Penelitian	
5. Surat Selesai Penelitian	
6. Dokumentasi	
7. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	20
4.1 Tabel Profil Pengurus Direksi.....	48
4.2 Tabel Profil Dewan Komisaris.....	48
4.3 Tabel Neraca	60
4.4 Tabel Laporan Laba Rugi	62
4.5 Tabel Laporan Arus Kas	64
4.6 Tabel Laporan Perubahan Laba Ditahan.....	66
4.7 Tabel Analisis Perbandingan	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar Struktur Bumdes.....	47
-----------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hal asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.² Pemerintah desa membentuk BUMDES dengan Peraturan Desa yang berpedoman pada Peraturan Daerah. Kemudian UU No. 6 Tahun 2014 pasal 1 Tentang Desa dinyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDES adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Pendirian BUMDes yang dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan pelayanan umum yang dikelola oleh Desa dan kerja sama antar-Desa.³ Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini berasal dari pemerintah kabupaten/kota dengan menetapkan peraturan daerah tentang pedoman tata cara pembentukan dan pengelolaan

² Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, Undang-undang No. 4 tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa

³ Riki Gunanda, "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kabupaten Riau Periode 2014-2018, (Proposal Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2020).

BUMDes.⁴ Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pasal 12 ayat (3) bahwa pelaksanaan operasional berwenang: [1] Membuat laporan keuangan seluruh unit-unit usaha BUMDes setiap bulan, [2] Membuat laporan perkembangan kegiatan unit-unit usaha BUMDes setiap bulan, [3] Memberikan laporan perkembangan unit-unit usaha BUMDes kepada masyarakat Desa melalui musyawarah Desa sekurang-kurangnya 2 kali dalam 1 tahun. Berpacu pada Permendes No. 4 tahun 2015 tersebut, maka laporan perubahan posisi keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana, dan catatan akhir laporan keuangan. Pemerintah Desa diharapkan nantinya dapat meningkatkan pendapatan desa dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.⁵

Laporan keuangan yang di susun oleh BUMDes harus memperhatikan dengan jelas standar keuangan yang digunakan, artinya dalam penyusunan laporan keuangan BUMDes harus mengacu pada peraturan yang telah ditetapkan yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dalam SAK ETAP (2013) pada bab 3 tentang penyajian

⁴ Putri Amalia Rizqi, "Penyusunan Laporan Keuangan BUM Desa Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)", (Skripsi, Universitas Semarang, Semarang, 2019).

⁵ Siti Rozalia, Merri Anitasari, dan Zahrah Indah Ferina, "Analisis Penerapan SAK ETAP Pada BUMDes Luhur Sepakat Desa Sido Luhur Kabupaten Bengkulu Utara" *Journal of accounting and Finance*, Vol. 1, No. 1, (2021), hal 21.

laporan keuangan dinyatakan bahwa laporan keuangan lengkap suatu entitas terdiri dari: Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Ini artinya bahwa BUMDes harus menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan SAK ETAP.⁶ Tujuan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan serta laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.⁷

Badan Usaha Milik Desa Karya Mandiri adalah salah satu BUMDes yang ada di Kota Jember. BUMDes Karya Mandiri ini mendapatkan legalitas pada Peraturan Desa no. 6 Tahun 2016. Pendirian Bumdes ini melalui 3 tahapan yaitu perintisan, perencanaan dan ilmu teknologi. Dalam pendirian tersebut Bumdes mengelola dana yang diterima dari pemerintah desa dengan persiapan yang dilakukan mulai dari pendirian organisasi, pengisian struktur organisasi, penyusunan rencana kerja dan persiapan teknis di lapangan. Mereka juga meningkatkan SDM yang kompeten dengan mengikuti pelatihan, studi banding, seminar, dan pameran hal tersebut dilakukan agar keseimbangan antara sumber daya manusia dan alamnya dapat berkesinambungan dan memaksimalkan hasil dalam mengelola sektor

⁶ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP)*, (IAI: Jakarta, 2016), 14.

⁷ Teti Rahmawati dan Oktaviani Rita Puspasari, "Mengungkap Kesiapan Implementasi SAK ETAP dalam Menyajikan Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Kuningan", *Prosiding SnaPP*, Vol. 6 No. 1, (2016), hal 535.

keuangan perekonomian masyarakat. Bumdes ini juga memperbanyak menjalin kemitraan dan kerjasama bukan hanya dengan sesama Bumdes, namun juga dengan beberapa universitas di Jember, pengusaha, dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Jember. Mereka juga menjalin kerjasama di daerah luar kota seperti Bali.⁸ Bumdes Karya mandiri ini mendapatkan beberapa prestasi dan penghargaan di usia bumdes yang terbilang masih dini sudah dapat meraih nominasi 6 besar di Jawa Timur sebagai desa prestasi Badan Usaha Desa (BUMDES) dan menjadi Bumdes satu-satunya yang ada di Jember mendapatkan kesempatan tersebut.⁹ Bukan hanya itu dalam tahun 2020 mendapat penghargaan BUMDesa Award sebagai juara II di bidang inovasi Produk yang diadakan oleh PKKPBITS dan Pemprov Jatim, juga mendapat harapan II tahun 2021 tingkat Provinsi Jawa Timur dengan menilai administrasi/pembukuan dan memanfaatkan sampah yang ada oleh masyarakat.

Pengelolaan unit usaha yang ada di BUMDes Karya Mandiri ditentukan dengan potensi sumber daya alam dan manusia karena bidang yang paling banyak digeluti oleh masyarakat adalah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas dan penjualan hasil kerajinan masyarakat daerah Balung Kulon. Unit usaha yang dijalankan Bumdes ada 3 unit usaha yaitu usaha kerajinan, usaha peternakan, dan usaha pengolahan sampah. Strategi pemasaran yang digunakan oleh Bumdes ini yaitu dengan digital

⁸ Bumdes Karya Mandiri, "Profil Badan Usaha Milik Desa Karya Mandiri Balung Kulon Kabupaten Jember", *Bumdes Karya Mandiri*, (September, 2021).

⁹ Diskominfo Jember, "BUMDes Karya Mandiri Balung Kulon Masuk Nominasi 6 Besar Jawa Timur" <https://diskominfo.jemberkab.go.id/blog/detail/BUMDes-Karya-Mandiri-Balung-Kulon-Masuk-Nominasi-6-Besar-Jawa-Timur> (20 Agustus 2021).

marketing/media sosial, pemilihan lokasi yang strategis, dan memiliki hubungan baik dengan para mitra dan pelanggan.¹⁰

Penyajian laporan keuangan dalam suatu entitas termasuk Bumdes juga bagian yang sangat penting maka kesesuaian laporan keuangan terhadap standar akuntansi keuangan adalah kunci dalam berjalannya keefektifan semua unit usaha yang dijalankan, sumber daya alam yang memadai dan sumber daya manusia yang mendukung juga dapat membantu kelancaran pada usaha yang dijalankan. Apabila terdapat kesalahan pada laporan keuangan yang disajikan tidak menutup kemungkinan hal tersebut akan menjadi masalah penting bagi unit usaha yang sedang berjalan. Maka dari itu penerapan laporan keuangan pada BUMDes ini seharusnya sesuai dengan standar akuntansi keuangan salah satunya yaitu SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Meskipun masih ada beberapa BUMDes yang ada di Kabupaten Jember dalam pemilihan pengurus yang tidak memenuhi kriteria. Hal tersebut akan berimbas pada usaha yang dijalankan akan menjadi tidak stabil terutama pada laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang sudah ditetapkan.

Adanya penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan BUMDes Karya Mandiri di Desa Balung Kulon sangat membantu bendahara dalam menyusun laporan keuangan yang efektif dan efisien. Dan juga perolehan juara dalam administrasi atau pembukuan menjadikan Bumdes Karya Mandiri

¹⁰ Bumdes Karya Mandiri, "Profil Badan Usaha Milik Desa Karya Mandiri Balung Kulon Kabupaten Jember", *Bumdes Karya Mandiri*, (September, 2021).

dengan pelaporan keuangan yang sehat. Dan juga memberikan pemahaman pada pihak-pihak internal maupun eksternal yang berkaitan dengan Bumdes agar dapat mengetahui alur dana yang telah digunakan oleh BUMDes selama satu periode. Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dijelaskan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI SAK ETAP PADA LAPORAN KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) KARYA MANDIRI DI DESA BALUNG KULON ”.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penyajian laporan keuangan BUMDes Karya Mandiri berdasarkan SAK ETAP?
2. Apakah pada laporan keuangan BUMDes telah sesuai ketentuan dengan SAK ETAP?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan SAK ETAP dalam laporan keuangan BUMDes Karya Mandiri Balung Kulon.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

2. Untuk mengetahui apakah pada laporan keuangan BUMDes Karya Mandiri telah sesuai dengan SAK ETAP.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti juga bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi masyarakat Desa Balung Kulon agar memahami proses penyajian laporan keuangan yang disediakan oleh pengurus Bumdes Karya Mandiri.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah keilmuan dan pengetahuan wawasan yang luas mengenai penerapan penyajian laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
 - b. Hasil penelitian ini memberikan pengalaman yang tak terlupakan dan memperluas relasi di bidang keilmuan dan pengetahuan, juga dapat menambah pemahaman serta dapat berlatih cara berfikir dan menulis melalui peneliti-peneliti terdahulu pastinya dengan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah ditempuh selama belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah ilmu dan pengetahuannya tentang BUMDes dan tentang pelaporan keuangan BUMDes yang bekerja di bawah Pemerintahan Desa.

b. Bagi UIN Jember

Hasil dari penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan dapat memberi rujukan dan masukan bagi pembaca dalam penyajian dan pelaporan keuangan.

c. Bagi BUMDes dan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi solusi untuk BUMDes dalam menyajikan laporan keuangan, sehingga hasil dari laporan keuangannya menjadi lebih efektif dan efisien dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ditetapkan. Bagi masyarakat sekitar dapat lebih mengerti alur jalan keuangan bumdes dan membantu perekonomian serta menjadi lapangan pekerjaan pada masyarakat sehingga hal tersebut dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat di sekitar Bumdes.

E. DEFINISI PENELITIAN

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹²

Demikian hal-hal yang didefinisikan di bawah ini:

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ditujukan untuk entitas yang tanpa akuntabilitas publik signifikan yaitu entitas yang bertujuan mengungkapkan dan mempertanggung jawabkan laporan keuangannya untuk umum bagi pihak eksternal. Penyajian laporan keuangan yang lebih sederhana dan hampir tidak berubah setiap beberapa periode. Hal tersebut akan memudahkan bagi pihak-pihak eksternal untuk mengetahui transaksi yang terjadi pada setiap periode.
2. Laporan keuangan yaitu sebuah catatan informasi yang memuat informasi mengenai alur keuangan yang terjadi selama satu periode dalam suatu entitas atau perusahaan. Tujuan dari adanya laporan keuangan untuk menggambarkan kinerja, posisi dan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dari berbagai pihak dalam pembuatan keputusan ekonomi.
3. Badan Usaha Milik Desa atau yang biasa disingkat dengan BUMDes yaitu sebagai wadah usaha bagi masyarakat yang dalam upaya membangun desa dalam hal meningkatkan potensi desa. Bumdes didirikan dengan musyawarah dan mufakat masyarakat dan pemerintah desa.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka, yang berisikan penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan relevansi, serta kajian teori.

BAB III metode penelitian, yang berisi tentang metode penelitian yang dilakukan peneliti, serta pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap dalam penelitian.

BAB IV penyajian data dan analisis, yaitu tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan.

BAB V kesimpulan dan saran, berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran dari peneliti.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang terdahulu yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Deasy Cahayadie Deviana “Evaluasi Pencatatan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Insko Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara” (2021), Universitas Islam Negeri Medan.

Penelitian ini menerapkan metode penelitian lapangan dengan penggunaan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dalam penelitian tersebut yaitu terdapat beberapa kategori dalam penyajian laporan keuangan KPRI INSKO Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara yaitu pada pos neraca, laba rugi, dan catatan akhir laporan keuangan dan masih terdapat kendala dalam penerapannya.¹³

Penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu dalam metode penelitian yang digunakan dan dalam fokus penelitian. Dan perbedaannya adalah pada objek penelitian yang berfokus pada koperasi sedangkan penelitian ini berfokus pada Bumdes.

2. Yusteja “Penerapan Laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP dalam Perspektif Ekonomi Islam pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

¹³ Deasy Cahayadie Deviana, “Evaluasi Pencatatan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Insko Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri, Medan, 2021).

(UMKM) dalam Upaya Mencapai Akses Permodalan” (2021), Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan di UMKM Bahari telah dilakukan dengan model sederhana sesuai dengan kondisi serta kebutuhannya, penggunaan tersebut dibenarkan oleh peraturan SAK dan IAI bahwa seluruh instrumen yang terkandung dalam laporan keuangan berbasis SAK-ETAP berlandaskan pada kondisi usaha yang yang bersangkutan. Standar akuntansi yang ada dapat berubah karena perkembangan bisnis dan perubahan ekonomi.¹⁴

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan mengangkat tema kajian penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan. Perbedaan terletak pada objek tema kajian yang diambil oleh peneliti terdahulu fokus pada UMKM, sedangkan penelitian ini fokus dengan BUMDes.

3. Henny Kusriani “Analisis Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja” (2020), Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Creswell (2010: 4), penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna

¹⁴ Yusteja, “Penerapan Laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP dalam Perspektif Ekonomi Islam pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Upaya Mencapai Akses Permodalan”, (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2021).

yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Hasil dari penelitian ini yaitu penerapan SAK ETAP pada BUMDes Kamboja belum diterapkan secara keseluruhan dan kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan. Data-data dalam pembuatan laporan keuangan yang belum tertata.¹⁵

Persamaan dalam penelitian ini yaitu tema kajian penelitian sama membahas tentang penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu tema kajian penelitian fokus ini mengupayakan peningkatan ekonomi masyarakat sedangkan peneliti terdahulu hanya fokus pada laporan keuangan SAK ETAP.

4. Iftitah Khiyatur Rohmah “Implementasi Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Koperasi Serba Usaha Dian Pancasila Kabupaten Jember” (2020), Institut Agama Islam Negeri Jember.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan penelitian studi lapangan (*field research*). Hal ini dipilih karena penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti langsung dilapangan untuk mendapatkan data yang akurat. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan SAK ETAP pada Koperasi Serba Usaha Dian Pancasila telah menyajikan laporan keuangannya dengan wajar. Hal ini dibuktikan dengan laporan keuangan koperasi telah

¹⁵ Henny Kusriani, “Analisis Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja”, (Skripsi, Universitas Pembangunan Budi Panca, Jember, 2020).

disajikan sesuai dengan transaksi-transaksi yang telah dilakukan dalam satu periode.¹⁶

Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu sama-sama membahas tentang SAK ETAP pada laporan keuangan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek yang dikaji pada peneliti terdahulu yaitu koperasi serba usaha sedangkan pada penelitian ini yaitu Bumdes.

5. Mohammad Sahid “Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada CV. Jaya Mandiri Sakti Kabupaten Pasuruan” (2020), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena peneliti mengumpulkan data, mengolah data, mengungkapkan dan mendeskripsikan mengenai rumusan masalah tentang penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan SAK ETAP. Hasil dari penelitian ini yaitu CV. Jaya Mandiri Sakti belum menyusun laporan keuangan hanya berupa catatan kas masuk dan kas keluar. Sehingga hal ini tidak sesuai dengan pedoman ketentuan SAK ETAP.¹⁷

¹⁶ Iftitah Khiyatur Rohmah, “Implementasi Penyajian laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Koperasi Serba Usaha Dian Pancasila”, (Skripsi, IAIN Jember, 2020).

¹⁷ Mohammad Sahid, “Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada CV. Jaya Mandiri Sakti Kabupaten Pasuruan”, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020).

Penelitian memiliki persamaan yaitu sama-sama dengan tema kajian penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu objek kajian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah pada cv sedangkan penelitian ini dilakukan pada Bumdes.

6. Putra Arinanda “Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Unit Usaha Susu Ndosari Berdasarkan SAK ETAP pada BUMDes Makmur Abadi Berbasis Microsoft Excel” (2019), Universitas Jember.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini peneliti terdahulu lebih menekankan makna daripada generalisasi pada hasil penelitian, dan teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu unit usaha susu n`Dosari BUMDesa makmur Abadi masih belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP supaya dapat dijadikan pedoman untuk menyusun laporan keuangan yang lebih akuntabel.¹⁸

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama fokus dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada Bumdes

¹⁸ Putra Arinanda, “Rekonstruksi Penyusunan laporan Keuangan Unit Usaha Susu Ndosari Berdasarkan SAK ETAP pada BUMDes Makmur Abadi Berbasis Microsoft Excel”, (Skripsi, Universitas Jember, 2019).

dan metode penelitiannya sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yaitu dalam tema kajian peneliti terdahulu fokus dengan rekonstruksi, sedangkan penelitian ini yaitu fokus dengan penerapannya.

7. Putri Amalia Rizqi “Penyusunan Laporan Keuangan BUMDesa Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)” (2019), Universitas Semarang.

Penelitian terdahulu ini dilakukan dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan bukti empiris dari satu atau lebih organisasi, dan peneliti berusaha mempelajari permasalahan dalam konteksnya. Hasil dari penelitian ini adalah ketidaksesuaian dalam penyusunan laporan keuangan yang telah dibuat oleh BUMDes Prima berdasarkan SAK ETAP yaitu isi neraca yang tidak lengkap dan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya, tidak ada lampiran laba atau rugi usaha, tidak adanya laporan perubahan modal CALK.¹⁹

Persamaan dari penelitian ini yaitu pada tema kajian yang di ambil sama-sama akan mengkaji laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dan objek yang diteliti yaitu Bumdes. Perbedaannya yaitu terletak pada tema kajian yang diambil oleh penelitian ini dengan penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah atau desa tersebut sedangkan tema kajian peneliti terdahulu

¹⁹ Putri Amalia Rizqi, “Penyusunan Laporan Keuangan BUMDesa Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)”, (Skripsi, Universitas Semarang, 2019).

tema kajian yang diambil yaitu penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan saja.

8. Nur Asmayani “Analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam Penyajian Laporan Keuangan pada Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues ” (2019), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Penelitian terdahulu ini dilakukan dengan penelitian pendekatan deskriptif. Meliputi pengumpulan data, pengkalsifikasian, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan penyajian laporan keuangan Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues dengan SAK ETAP yang berlaku untuk kemudian mengambil kesimpulan. Hasil dari penelitian terdahulu ini adalah penerapan SAK ETAP di Koperasi Wanita Tawar Sejuk belum sepenuhnya dalam penyusunan laporan keuangan. Karena tidak menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan dan pada laporan Perubahan Ekuitas menggunakan istilah Ikhtisar Perubahan Posisi Kekayaan Bersih.²⁰

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama fokus untuk membahas tema kajian laporan keuangan Bumdes berdasarkan SAK ETAP dan metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu kualitatif. Perbedaanya yaitu dalam penelitian ini peneliti juga mengembangkan perekonomian masyarakat dengan penerapan SAK

²⁰ Nur Asmayani, “Analisis Standar Akuntansi keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam Penyajian Laporan Keuangan pada Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2019).

ETAP sedangkan peneliti terdahulu hanya cukup dengan penyusunannya saja.

9. Ahmad Syirojuddin Shidiq “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Tentang Penyajian Laporan Keuangan Guna Membangun Akuntabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Kafe Dalam)” (2018), Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan SAK ETAP pada kafe dalam belum sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik, karena mereka hanya melakukan pencatatan sederhana, kemudian membuat laporan keuangan berupa laporan laba rugi. Kafe dalam belum memperhatikan kewajaran laporan keuangan, dan kriteria pengakuan aset, kewajiban penghasilan, dan beban.²¹

Penelitian tersebut mempunyai persamaan adalah sama-sama mengkaji SAK ETAP pada laporan keuangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah objek tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah kafe dalam, sedangkan pada penelitian ini Bumdes.

²¹ Ahmad Syirojuddin Shidiq, “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Tentang Penyajian Laporan Keuangan Guna Membangun Akuntabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Kafe Dalam)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018).

10. Ikhsan “Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pinrang” (2018), Universitas Muhammadiyah, Makassar.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dalam melihat hubungan antar variabel bersifat interaktif (saling mempengaruhi), hal tersebut dapat digunakan untuk meneliti keterkaitan antara pemilik koperasi dengan pemilihan pencatatan keuangan usahanya. Hasil penelitian dari penelitian ini adalah dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pinrang belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP. Hal ini karena mereka hanya membuat laporan laba rugi dan neraca saja. Sedangkan aktivitas ruang lingkup pelaporan keuangan SAK ETAP yaitu terdiri dari beberapa bagian seperti laporan neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang tidak diterapkan sesuai dengan ketentuan SAK ETAP.²²

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang SAK ETAP pada laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu melakukan penelitian di koperasi sedangkan penelitian dilakukan di Bumdes.

²² Ikhsan, “Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pinrang”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2018).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Deasy Cahayadie Deviana (2021)	Evaluasi Pencatatan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Insko Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara	a) Metode penelitian kualitatif b) Fokus penelitian No. 1	a) Objek penelitian
2.	Yusteja (2021)	Penerapan Laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP dalam Perspektif Ekonomi Islam pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Upaya Mencapai Akses Permodalan	a) Metode penelitian kualitatif b) Analisis yang digunakan	a) Teknik pengumpulan data b) Objek penelitian
3.	Henny Kusriani, 2020.	Analisis Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja	a) Metode penelitian kualitatif b) Subjek penelitian	a) Pembahasan penelitian mengenai BUMDes
4.	Iftitah Khiyatur	Implementasi	a) Metode	a) Objek

	Rohmah, 2020.	Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Koperasi Serba Usaha Dian Pancasila Kabupaten Jember	<p>penelitian kualitatif</p> <p>b) Subjek penelitian</p> <p>c) Pembahasan penelitian mengenai laporan keuangan</p>	penelitian
5.	Mohammad Sahid, 2020.	Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada CV. Jaya Mandiri Sakti Kabupaten Pasuruan	<p>a) Metode penelitian kualitatif</p> <p>b) Subjek penelitian</p> <p>c) Pembahasan mengenai laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP</p>	<p>a) Objek penelitian</p> <p>b) Fokus penelitian</p>
6.	Putra Arinanda, 2019.	Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Unit Usaha Susu Ndosari Berdasarkan SAK ETAP pada BUMDes Makmur Abadi Berbasis Microsoft Excel	<p>a) Metode penelitian kualitatif</p> <p>b) Pembahasan penelitian mengenai laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dan BUMDes</p> <p>c) Subjek penelitian</p>	a) Fokus penelitian lebih ke unit usaha susu n`dosari
7.	Putri Amalia Rizqi, 2019.	Penyusunan Laporan Keuangan BUMDesa Berdasarkan	<p>a) Metode penelitian kualitatif</p> <p>b) Pembahasan</p>	<p>a) Fokus penelitian</p> <p>b) Jenis penelitian</p>

		Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	penelitian ini berfokus Bundes dan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP	
8.	Nur Asmayani, 2019.	Analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam Penyajian Laporan Keuangan pada Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues	a) Metode penelitian kualitatif b) Pembahasan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP c) Fokus penelitian	a) Objek penelitian
9.	Ahmad Syirojuddin Shidiq, 2018.	Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Tentang Penyajian Laporan Keuangan Guna Membangun Akuntabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Kafe Dalam)	a) Metode penelitian kualitatif b) Pembahasan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP	a) Objek penelitian b) Fokus penelitian
10.	Ikhsan, 2018.	Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi	a) Metode penelitian kualitatif b) Pembahasan mengenai	a) Objek penelitian

		Simpan Pinjam Berkat Cabang Pinrang	laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP c) Fokus penelitian	
--	--	-------------------------------------	--	--

Sumber: Data diolah dari penelitian terdahulu

B. Kajian Teori

Berikut adalah kajian teori yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

a. Definisi SAK ETAP

Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor, dan lembaga pemeringkat kredit. Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika, entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fudisia untuk kelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang, atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.²³

²³ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP)*, (IAI: Jakarta, 2016), 1.

b. Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan memerlukan bahan baku berupa laporan keuangan. Dari laporan keuangan tersebut, kemudian dihitung rasio keuangan. Dengan demikian, diperlukan adanya pengetahuan laporan keuangan yang cukup luas untuk menganalisis.²⁴

c. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen. Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.²⁵

d. Kinerja Keuangan

Hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi. Laba sering

²⁴ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), 4.

²⁵ Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), 134.

digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban.²⁶

e. Karakteristik Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

1) Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.

2) Relevan

Informasi harus relevan agar bermanfaat, untuk proses pengambilan keputusan dengan kebutuhan pengguna.

3) Materialistis

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

4) Keandalan

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal agar bermanfaat. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan dan bias, dan penyajian secara jujur apa

²⁶ Ibid, 8.

yang seharusnya disajikan atau yang secara dapat diharapkan dapat disajikan.

5) Substansi mengungguli bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

6) Pertimbangan sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan.

7) Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya, agar dapat diandalkan.

8) Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

9) Tepat waktu

Informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya, agar relevan.

10) Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya.

Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial.²⁷

f. Penyajian Laporan Keuangan

1) Penyajian Wajar

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban.²⁸

2) Kepatuhan Terhadap SAK ETAP

Entitas laporan keuangannya memenuhi SAK ETAP harus membuat pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP.²⁹

3) Penyajian yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali:

²⁷ Dewan Standar Akuntansi Keuangan, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta: IAI, 2016), 3.

²⁸ Dewan Standar Akuntansi Keuangan, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta: IAI, 2009), 14.

²⁹ Ibid, 14.

- b. Terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.
- c. SAK ETAP mensyaratkan suatu perubahan penyajian.³⁰

4) Laporan Keuangan Lengkap

Laporan keuangan entitas meliputi:

a. Neraca

Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu atau akhir periode pelaporan. Neraca minimal memiliki pos-pos yaitu:

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang usaha dan piutang lainnya
- c) Persediaan
- d) Properti investasi
- e) Aset tetap
- f) Aset tidak berwujud
- g) Utang usaha dan utang lainnya
- h) Aset dan kewajiban pajak
- i) Ekuitas.³¹

³⁰ Ibid, 16.

³¹ Dewan Standar Akuntansi Keuangan, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta: IAI, 2009), 19.

b. Laporan laba rugi

Mensyaratkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi untuk satu periode yang merupakan kinerja keuangannya selama periode tersebut. Juga mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penyajiannya, serta menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode.

Pos pos dalam laba rugi adalah:

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
- d) Beban pajak
- e) Laba atau rugi neto.³²

b. Laporan arus kas

Yaitu mengatur informasi yang disajikan dalam laporan arus kas dan penyajiannya. Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

³² Ibid, 23.

- a) Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi.
- b) Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.
- c) Arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan yaitu: penerimaan kas dari penerbitan saham, pembayaran kas kepada para pemegang saham, penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel dan pinjaman jangka pendek.
- d) Pembayaran kas oleh *lesse* untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembayaran.³³

c. Laporan perubahan ekuitas

Yaitu untuk penyajian perubahan dalam ekuitas entitas selama suatu periode, baik dalam laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi dan saldo laba (jika memenuhi kondisi tertentu). Pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut. Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan.

³³ Dewan Standar Akuntansi Keuangan, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta: IAI, 2009), 28.

- a) Laba atau rugi untuk periode³⁴
- d. Catatan atas laporan keuangan

Prinsip yang mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.³⁵

2. BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)

a. Pengertian Bumdes

Dalam UU Nomor 32 tahun 2004 dan PP Nomor 72 tahun 2005 diamanatkan bahwa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.³⁶ Dalam hal tersebut pembentukan Bumdes dengan syarat atas inisiatif pemerintah desa dan atau masyarakat berdasarkan musyawarah warga desa, tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat desa, dan adanya unit-unit

³⁴ Ibid, 26.

³⁵ Ibid, 34.

³⁶ Putri Amalia Rizqi, "Penyusunan Laporan Keuangan BUMDesa Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)", (Skripsi, Universitas Semarang, 2019).

usaha masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi.

Dalam membangun Bumdes yang sudah tertera dalam Undang-Undang Permendagri Nomor 39 Tahun 2010 bahwa untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintah dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan, didirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Dan dalam keberhasilan Bumdes kunci utamanya yaitu SDM karena dari kualitas sumber daya manusia yang baik maka keberhasilan yang telah dicapai pun juga baik. Bumdes sebagai institusi ekonomi rakyat lembaga komersial, pertama-tama berpihak kepada pemenuhan kebutuhan (produktif maupun konsumtif) masyarakat adalah melalui pelayanan distribusi penyediaan barang atau jasa. Hal ini dibuktikan dengan adanya Bumdes sebagai wadah tempat masyarakat yang sudah mempunyai usaha memudahkan untuk masyarakat menjual barang atau sesuatu yang dikembangkan dengan mudah (seperti: gelang, fender, aksesoris, dll) dan mendapatkan keuntungan.³⁷

³⁷ Putri Amalia Rizqi, "Penyusunan Laporan Keuangan BUMDesa Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)", (Skripsi, Universitas Semarang, 2019).

b. Syarat Pembentukan BUMDes menurut Permendagri Nomor 39**Tahun 2010 Pasal 5 Ayat 1**

- 1) Atas inisiatif pemerintah desa dan atau masyarakat berdasarkan musyawarah warga desa.
- 2) Adanya potensi usaha ekonomi masyarakat.
- 3) Sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok.
- 4) Tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal, terutama kekayaan desa.
- 5) Tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat desa.
- 6) Adanya unit-unit usaha masyarakat yang merupakan kegiatan ekonomi masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi.
- 7) Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa.

c. Mekanisme pembentukan BUMDes menurut Permendagri**Nomor 39 Tahun 2010 Pasal 5 Ayat 2**

- 1) Musyawarah masyarakat desa untuk menghasilkan kesepakatan yang mufakat.
- 2) Kesepakatan dituangkan dalam AD/ART yang sekurang-kurangnya berisi: organisasi dan tata kerja, penetapan personil,

sistem pertanggungjawaban dan pelaporan, bagi hasil dan kepailitan.

- 3) Pengusulan materi kesepakatan sebagai draft peraturan desa.
- 4) Penerbitan peraturan desa.

d. Fungsi BUMDes

Selain berfungsi sebagai lembaga yang mampu mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia sebagaimana yang tertera dalam penjelasan Undang-Undang Desa pasal 87 ayat (1).

- 1) Lembaga yang melayani kebutuhan ekonomi dan/atau pelayanan umum masyarakat desa.
- 2) Lembaga sosial yang harus berpihak kepada kepentingan masyarakat dengan melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial.
- 3) Lembaga komersil yang membuka ruang lebih luas kepada masyarakat desa untuk meningkatkan penghasilan, dengan kata lain membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran di desa.
- 4) Lembaga yang mampu menggali dan memanfaatkan potensi usaha ekonomi desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa, dan;

- 5) Lembaga yang mampu menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga perekonomian desa lainnya.³⁸

e. Tujuan Pendirian BUMDes berdasarkan Permendesa Nomor 4 Tahun 2015 Pasal 3

- 1) Meningkatkan perekonomian Desa.
- 2) Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa.
- 3) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa.
- 4) Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga.
- 5) Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
- 6) Membuka lapangan pekerjaan.
- 7) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa, dan;
- 8) Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa.

³⁸ Udhi Purnomo, "Apa Itu BUMDes? Fungsi, Tujuan, dan Manfaatnya", <https://balingasal.kec-padureso.kebumenkab.go.id/> (13 Juli 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif . Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi lapangan (*field research*). Jenis penelitian dipilih karena bersifat tidak terstruktur karena sistematika fokus kajian dan prosedur pengkajiannya tidak dapat disistematikan secara ketat dan pasti. Penelitian lapangan bersifat tidak terstruktur karena sistematika fokus kajian dan prosedur pengkajiannya tidak dapat disistemisasikan secara ketat dan pasti. Selain itu, penelitian lapangan juga bersifat fleksibel karena selama proses penelitian, peneliti diperkenankan untuk memodifikasi rumusan masalah maupun format-format yang digunakan.³⁹

Penelitian ini digunakan dengan alasan karena penelitian kualitatif cenderung menekankan pada kualitas, yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka⁴⁰. Pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya dipilih karena bertujuan untuk mengetahui implementasi SAK ETAP pada laporan keuangan BUMDes Karya Mandiri di Desa Balung Kulon Jember sehingga peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber terkait yang akurat dan kredibel dengan mengamati selama penelitian.

³⁹ Dr. Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: 2014), 48.

⁴⁰ *Ibid.*, 57.

B. Lokasi Penelitian

Bagian ini memuat tentang sasaran dan lokasi penelitian yang dipilih. Lokasi penelitian ini hanya berkaitan dengan penelitian lapangan, dan tidak berlaku bagi penelitian kepustakaan, filosofis, karya seni dan sebagainya.⁴¹

Penelitian ini mengambil lokasi di BUMDes Karya Mandiri Balung Kulon yang bertempat di Jl. PB Sudirman, RT/RW 01/07, Dusun Krajan Lor, Desa Balung Kulon, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi tersebut karena Bumdes Karya Mandiri yang berdiri sejak tahun 2016 hingga sekarang dengan berbagai prestasi salah satunya yaitu dibuktikan dengan satu-satunya Bumdes yang ada di Jember yang menjadi nominasi 6 besar di Jawa Timur sebagai desa prestasi BUMDes dan juga mendapatkan penghargaan BUMDesa Award sebagai juara II di bidang inovasi produk. Dengan adanya prestasi tersebut sudah cukup membuktikan bahwa Bumdes ini telah mengalami kemajuan yang cukup besar. Bukan hanya dalam prestasi Bumdes juga memperbanyak kerjasama dengan beberapa pihak salah satunya yaitu Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD).

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian sebagai data informasi yang diambil dalam penelitian ini yang digunakan yaitu teknik *purposive* yaitu dimana penentuan informan akan ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pemahaman dan menguasai informasi data sesuai dengan topik penelitian subyek dalam penelitian ini.⁴²

⁴¹ Dr. Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: 2014), 210.

⁴² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 231.

Penentuan informan yang dianggap sesuai dengan tujuan yaitu dengan pemahaman terhadap laporan keuangan BUMDes Karya Mandiri yang terletak di Desa Balung Kulon Kabupaten Jember. Adapun subyek penelitian yang dipilih sebagai sumber data yaitu:

1. Direktur/kepala Bumdes : Bapak Galih Tri Widagdo
2. Bendahara ke 2 Bumdes : Ibu Mia Puji Utari
3. Sekretaris Bumdes : Bapak Benny Satria Prihanto

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama adalah wawancara mendalam dan studi dokumentasi.⁴³ Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, seperti wawancara dan dokumentasi setiap proses tersebut mempunyai perananan penting dalam pengumpulan data penelitian ini. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti:

1. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data ini karena untuk mengetahui permasalahan terkait yang diteliti dengan wawancara untuk mendapatkan informasi dan sumber data dengan lebih mendalam.⁴⁴

⁴³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 293.

⁴⁴ *Ibid.*, 231.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara tak berstruktur peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari informan.⁴⁵ Mewawancarai beberapa narasumber yang menjadi pengurus maupun BUMDes mengenai Implementasi SAK ETAP pada laporan keuangan BUMDes. Data yang diperoleh oleh peneliti dengan teknik wawancara yaitu:

- a. Bentuk penyajian laporan keuangan tahun 2021 Bumdes Karya Mandiri.
- b. Kesesuaian antara laporan keuangan Bumdes karya mandiri dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) .

2. Dokumentasi

Dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁶ Peneliti mengambil atau mengumpulkan data dengan dokumentasi yang berupa foto, gambar, catatan, dan dokumen/arsip tentang laporan keuangan BUMDes Karya Mandiri. Data yang diperoleh oleh peneliti dengan teknik dokumentasi yaitu:

- a. Laporan keuangan Bumdes Karya Mandiri tahun 2021.
- b. Struktur Bumdes Karya Mandiri.
- c. Sejarah Bumdes Karya Mandiri.

⁴⁵ Ibid., 234.

⁴⁶ Ibid., 240.

d. Visi dan Misi Bumdes Karya Mandiri.

E. Analisis Data

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian, verifikasi.⁴⁷

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan hal tersebut bertujuan untuk mengeksplorasi situasi sosial objek penelitian dengan secara menyeluruh dan mendalam.⁴⁸ Penelitian Bertujuan untuk mengetahui Implementasi SAK ETAP pada laporan keuangan Bumdes Karya Mandiri

1. Reduksi data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan begitu data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas,

⁴⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 246.

⁴⁸ *Ibid.*, 20.

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁹

2. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan demikian akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁵⁰

3. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak disertai dengan bukti-bukti yang valid yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan kredibel saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵¹

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang valid apabila tidak perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁵² Setelah peneliti mendapatkan data yang terkumpul dalam penelitian dan sebelum peneliti menulis laporan hasil

⁴⁹ Ibid., 247.

⁵⁰ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 249.

⁵¹ Ibid., 253.

⁵² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 274.

penelitian, maka peneliti harus mengecek kembali data-data yang diperoleh dengan mengkroscek data yang telah diperoleh dari penelitian selama beberapa waktu yang dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik gabungan atau triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yakni untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan cara mengecek data kepada beberapa sumber dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian secara umum terdapat beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu mencari fenomena atau permasalahan yang terjadi di daerah tersebut dengan mencari referensi dari sumber terkait. Peneliti mengambil judul yang terkait dengan permasalahan laporan keuangan “Implementasi SAK ETAP pada Laporan Keuangan BUMDes Karya Mandiri dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Balung Kulon.”

Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian berikut:

- a. Memilih objek penelitian
- b. Menyusun rencana penelitian
- c. Mengurus surat perizinan penelitian
- d. Meninjau kajian pustaka yang terkait dengan penelitian
- e. Mempersiapkan perlengkapan penelitian lapangan

2. Tahap di lapangan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi dengan perlengkapan yang telah disiapkan sebelumnya dan melanjutkan dengan sumber yang terkait untuk mendapatkan jawaban yang kredibel mengenai laporan keuangan yang berbasis SAK ETAP. Sebelumnya peneliti mengamati dan melakukan penelitian yang dilakukan di Bumdes Karya Mandiri yang berlokasi di Desa Balung Kulon, Kabupaten Jember. Selanjutnya setelah peneliti mendapatkan data yang kemudian akan diproses untuk memperoleh informasi implementasi SAK ETAP pada laporan keuangan Bumdes.

3. Tahap analisis data

Setelah data yang dikumpulkan dari sumber sudah cukup dan kredibel, maka data tersebut dianalisis dengan teori yang digunakan. Setelah dianalisis dilanjutkan membuat laporan penelitian dan membuat kesimpulan hasil akhir.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah BUMDes

BUMDes ini berada di lokasi di Jl. PB. Sudirman Krajan Lor Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Pada proses pendirian Bumdes ini berdasarkan kepada kebutuhan dan potensi desa untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian desa melalui MUSDES. Perjalanan BUMDesa Karya Mandiri dimulai di awal tahun 2017 ketika pemerintah desa membentuk tim perumus guna menyiapkan pendirian institusi yang merupakan amanat dari UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa. Setelah dilakukan kajian mendalam terkait regulasi, manajemen organisasi, jenis usaha dan permodalan, di gelarlah musyawarah desa untuk membahas eksistensi lembaga itu kedepannya. Gagasan tersebut mendapat dukungan dan diterima dengan baik oleh seluruh stakeholders yang hadir di forum rembug desa karena ternyata selama ini mereka juga merindukan adanya sebuah kebijakan yang dapat mendorong berkembangnya ekonomi berbasis pemberdayaan masyarakat. Karena semua pihak telah menyatakan dukungannya, maka diterbitkanlah Peraturan Desa No. 6 Tahun 2016 tentang pendirian BUMDesa Karya Mandiri yang kemudian diikuti dengan Surat keputusan kepala Desa No. 11 Tahun 2016 tentang pengurus BUMDesa. Setelah legalitasnya jelas dan struktur pengelola sudah terisi, langkah taktis

berikutnya adalah melakukan konsolidasi internal guna menyusun analisa usaha dan rencana kerja.

Pada awal Bumdes ini dibangun tidak langsung menerima dana dari pemerintah desa dan mengumpulkan sesama pengrajin dalam hal untuk menyetarakan persepsi masing-masing. Dan Bumdes juga telah mendapatkan legalitasnya pada tahun pertama pembangunan Bumdes. Di Tahun 2017 Bumdes mendapat suntikan dana atau modal dari pihak desa. Dana tersebut digunakan untuk membeli aset yang digunakan Bumdes seperti renovasi gedung yang akan digunakan sebagai kantor Bumdes dan peralatan kantor hingga peralatan bagi para pengrajin. Pada tahun 2018 Bumdes mendapat modal kembali dari Desa dalam tahun ini Bumdes akan membangun usaha yang telah dibentuk yaitu bank sampah. Dalam modal tersebut dapat direalisasikan dengan membangun gedung pengolahan sampah, pengadaan kebutuhan alat bank sampah, serta kendaraan yang akan digunakan dalam mengangkut sampah. Di tahun 2019 Bumdes mendapatkan keuntungan dengan keuntungan tersebut para pengrajin merasakan keberhasilan yang telah dicapai selama beberapa tahun belakangan ini. Pada tahun 2020 Bumdes mendapatkan modal kembali dan mendapatkan juga di tahun 2021. Selain mendapatkan dukungan dari desa Bumdes juga mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat Desa Balung Kulon. Dengan adanya usaha Bumdes yang meningkat hal ini berdampak pada penyerapan tenaga kerja Bumdes melibatkan langsung masyarakat sekitar. Tercatat 45 warga sekitar yang

terlibat, terdiri dari 15 pekerja tetap dan 30 pekerja tidak tetap dan didominasi oleh anak-anak muda.⁵³

2. Profil BUMDes Karya Mandiri

- a. Nama Bumdes : Badan Usaha Milik Desa Karya Mandiri
- b. Lokasi Bumdes : Jl. PB. Sudirman RT/RW. 01/07 Krajan Lor, Balung Kulon, Balung-Jember
- c. Telepon : 0813-3230-1700
- d. Email : karyamandiri.balkon@gmail.com
- e. No. Registrasi : 35.09.10.2004.003
- f. Usaha : 1) Kerajinan 2) Pengolahan Sampah⁵⁴

3. Tujuan BUMDes

Membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar Bumdes dengan memanfaatkan keahlian masyarakat yaitu pengrajin.⁵⁵

4. Visi dan Misi BUMDes

Visi

Mewujudkan penguatan pengelolaan keuangan dan ekonomi desa guna mendukung kemampuan pemerintah desa dalam melaksanakan tugas pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat secara optimal untuk membangun kesejahteraan masyarakat Desa Balung Kulon.

Misi

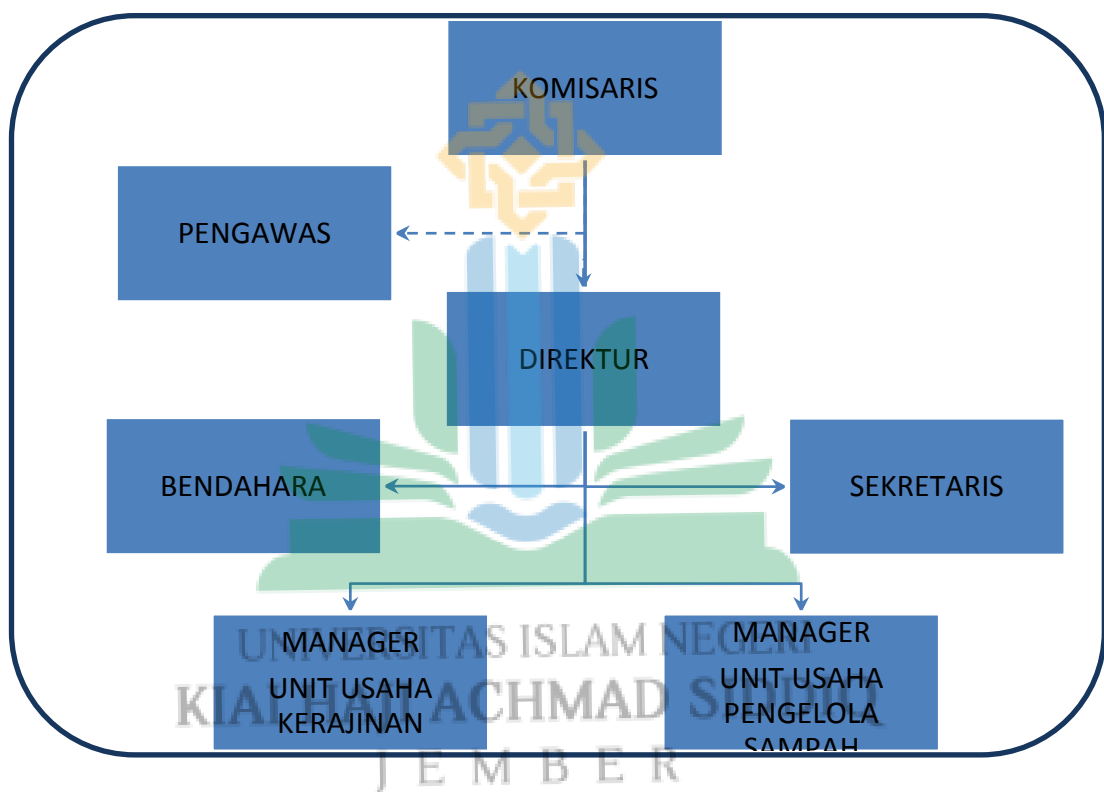
⁵³ Bumdes Karya Mandiri, "Profil Badan Usaha Milik Desa Karya Mandiri Balung Kulon Kabupaten Jember", *Bumdes Karya Mandiri*, (Februari, 2022).

⁵⁴ Bumdes Karya Mandiri, "Profil Badan Usaha Milik Desa Karya Mandiri Balung Kulon Kabupaten Jember", *Bumdes Karya Mandiri*, (Februari, 2022).

⁵⁵ Ibid.

- a. Untuk meningkatkan pendapat asli desa (PADes),
- b. Mengurangi pengangguran,
- c. Meningkatkan perekonomian masyarakat desa menjadi desa mandiri,
- d. Mengembangkan jaringan kerjasama ekonomi dengan berbagai pihak yang sesuai dengan tujuan BUMDesa Karya Mandiri.⁵⁶

5. Struktur BUMDes



Gambar 4.1 Struktur BUMdes

Sumber: data diolah profil Bumdes

⁵⁶ Bumdes Karya Mandiri, "Profil Badan Usaha Milik Desa Karya Mandiri Balung Kulon Kabupaten Jember", *Bumdes Karya Mandiri*, (Februari, 2022).

Tabel 4.1

a. Profil Pengurus Direksi BUMDesa Karya Mandiri

NO.	NAMA	L/ P	JABATAN	PENDIDIKAN	UMUR	PEKERJAAN
1.	Galih Tri Widagdo, S.HI	L	Direktur	S.1	40	Wiraswasta
2.	Benny Satria Prihanto	L	Sekretaris	SLTA	30	Wiraswasta
3.	Ahmad Firjon Hamdani, M.Pd.i	L	Bendahara	S.2	31	Guru

Sumber: Data diolah Profil Karya Mandiri

Tabel 4.2

b. Profil Pengawas/Dewan Komisaris BUMDesa Karya Mandiri

NO	NAMA	L/P	JABATAN	PENDIDIKAN	UMUR	PEKERJAAN
1.	Syamsul Hadi 2017-2021	L	Komisaris	SLTA	49	Pensiun
	Langgeng Supriyanto 2021-Hingga Sekarang	L	Komisaris	SLTA		Kepala Desa
2.	H. Mujiono, S.Pd	L	Pengawas	S.1	60	PNS
3.	Totok Karyanto	L	Pengawas	SLTA	49	Staf Desa
4.	Syamsul Huda, S.Pd.i	L	Pengawas	S.1	35	Guru

Sumber: Data diolah Profil Bumdes Karya Mandiri

6. Tugas dan Wewenang Bumdes Karya Mandiri

- a. Penasehat atau Komisariss Bumdes mempunyai tugas melaksanakan dan memberikan nasehat kepada pelaksana operasional atau direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan usaha Desa.
- b. Komisariss Bumdes juga mempunyai tugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada pelaksana operasional dalam menjalankan kegiatan pengurusan dan pengelolaan usaha Desa, berdasar visi dan misi Desa.
- c. Tugas, Hak dan Kewajiban Komisariss Bumdes lainnya, berdasarkan pembahasan dan sepakat yang diselenggarakan oleh BPD, dan hasilnya dituangkan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Bumdes.
- d. Pengawas Bumdes

Pengawas Bumdes mempunyai tugas mengawasi semua

kegiatan dan memberikan nasihat kepada pelaksana operasional atau direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan usaha Desa.

Pengawas juga bertugas melakukan pengawasan manajemen kepada pelaksana operasional dalam melakukan pengurusan dan pengelolaan Bumdes.

Pengawas dalam melaksanakan tugas mempunyai kewenangan antara lain sebagai berikut:

- a) Meminta Laporan Pertanggung Jawaban.
- b) Pelaksana Operasional setiap akhir tahun.

- c) Meminta Laporan Rincian Neraca Rugi Laba dan penjelasan-penjelasan atas pelaksana kegiatan Bumdes baik usaha yang berbadan hukum privat dan tidak berbadan hukum privat.
 - d) Pengangkatan dan Pemberhentian.
 - e) Pengurus/Pelaksana Operasional.
- e. Direktur Bumdes

Direktur Bumdes adalah orang yang memimpin, mengendalikan dan bertanggung jawab atas keseluruhan aktivitas Bumdes mulai dari perencanaan usaha, pelaksanaan kegiatan, manajemen dan keuangan.

Tugas Direktur Bumdes, secara umum dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Memimpin, mengelola dan mengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan unit-unit usahanya sesuai AD/ART BUMDes.
- b) Merumuskan Standar Operasional Prosedur (SOP) unit-unit usaha Bumdes.
- c) Merumuskan kebijakan Operasional Pengelolaan Bumdes.
- d) Melakukan pengendalian kegiatan usaha Bumdes baik internal maupun eksternal.
- e) Mengangkat dan memberhentikan anggota pengelola Badan usaha Milik Desa dengan persetujuan Komisaris/Pembina Bumdes.

- f) Mewakili Bumdes di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - g) Bertindak atas nama lembaga Bumdes untuk mengadakan perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga dalam mengembangkan usaha dan berkoordinasi dengan komisaris.
 - h) Melaporkan kinerja kegiatan dan keadaan keuangan Bumdes secara berkala kepada komisaris dan pengawas Bumdes.
 - i) Menyusun dan melaporkan laporan kegiatan usaha dan keuangan BUMDes akhir tahun kepada komisaris/kepala desa, baik itu usaha tidak berbadan hukum maupun usaha yang berbadan hukum privat.
- f. Sekretaris Bumdes

Sekretaris Bumdes mempunyai tugas melaksanakan fungsi

pengelolaan administrasi Usaha Badan Usaha Milik Desa.

Tugas Sekretaris BUMDes, diantaranya sebagai berikut:

- a) Melaksanakan tugas kesekretarian untuk mendukung kegiatan Direktur
- b) Melaksanakan administrasi umum kegiatan operasional BUMDes
- c) Melaksanakan kebijakan operasional pengelolaan fungsi administrasi setiap unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

- d) Melaksanakan administrasi pembukuan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
 - e) Menyusun administrasi pengawasan dan pengendalian pelaksanaan tugas pengelola unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
 - f) Mengelola surat menyurat secara umum
 - g) Melaksanakan kearsipan
 - h) Mengelola data dan informasi unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
- g. Bendahara Bumdes

Mempunyai tugas melaksanakan fungsi pengelolaan keuangan sumber daya unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Tugas Bendahara Bumdes, antara lain sebagai berikut:

- a) Melaksanakan kebijakan operasional pengelolaan fungsi keuangan unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
- b) Melaksanakan strategi pengelolaan unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
- c) Menyusun pembukuan penerimaan dan pengeluaran keuangan unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
- d) Mengelola gaji dan insentif pengurus unit usaha pengelola belanja dan pengadaan barang/jasa unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

- e) Pengelola penerima keuangan unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
 - f) Menyusun laporan pengelolaan keuangan unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
 - g) Melaporkan posisi keuangan kepada Direktur secara sistematis, dapat dipertanggungjawabkan dan menunjukan kondisi keuangan dan kelayakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang sesungguhnya.
 - h) Mengeluarkan uang berdasarkan bukti-bukti yang sah.
 - i) Mengatur likuiditas sesuai dengan keperluan.
 - j) Menyetorkan uang ke bank setelah mendapatkan persetujuan dari Direktur.
- h. Manajer Operasional
- Tugas
- a) Melakukan pengelolaan unit usaha.
 - b) Mengelola sumber daya dimiliki dalam lingkup unit usaha yang dikelola.
 - c) Menyusun rencana kerja bulanan dan tahunan.
 - d) Menyusun laporan pertanggungjawaban operasional setiap akhir tahun.
- Wewenang
- a) Mendayagunakan sumber daya di setiap unit usaha guna meningkatkan kinerja BUMDes.

b) Mendayagunakan sumber daya data dan informasi operasional.

i. Karyawan

Tugas

a) Pelaksana tugas harian yang langsung berhubungan dengan konsumen.

b) Bertanggung jawab terhadap manajer unit serta membantu dalam melayani konsumen, pengecekan.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Penyajian Laporan Keuangan Bumdes Karya Mandiri berbasis SAK ETAP

a. Penyajian Wajar

Penyajian wajar dalam pencatatan laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas terkait. Penyajian wajar dalam laporan keuangan digambarkan dengan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban.⁵⁷

Peneliti disini melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, yaitu Bapak Galih Tri Widagdo selaku Direktur Bumdes, dalam wawancara peneliti menanyakan mengenai penyajian wajar laporan keuangan di Bumdes Karya Mandiri selama satu periode :

⁵⁷ Dewan Standar Akuntansi Keuangan, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta: IAI, 2016), 14.

“Untuk sekilas saya mengetahui penyajian laporan keuangan di Bumdes kita sudah sesuai secara wajar ya sesuai dengan posisi keuangan jika ada neraca kita catat pada tabel neraca, jika ada transaksi laba rugi ya kita catat pada tabel laporan laba rugi.”⁵⁸

Hal tersebut juga dilengkapi oleh penjelasan dari Bendahara ke

2 Mia Puji Utari Bumdes Karya Mandiri, yakni:

“Sekilas kalau untuk pembuatan laporan keuangan seperti alur pada materi laporan keuangan ada bukti transaksi atau nota kalau tidak ada nota kita tidak akan mencatat keuangan itu soalnya bukti dari transaksi itu kan notanya harus ada nota terus kita mencatat secara manual terus nanti kita rekap di laporan keuangan secara komputer. Pada laporan keuangan kita sudah disajikan dengan wajar yaitu dengan kesesuaian antara posisi keuangan, sesuai dengan nota dan secara jujur.”⁵⁹

Bapak Benny Satria Prihanto juga menambahkan argumentasinya dalam wawancara berikut:

“Setahu saya dalam laporan keuangan kita sudah menyajikan secara wajar dan disesuaikan dengan yang sudah tertera ya mbak, seperti neraca, laba rugi kredit dan debit itu saja sih mbak detailnya bendahara yang mengetahui.”⁶⁰

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dapat menyimpulkan yaitu dalam penyajian laporan keuangan Karya Mandiri dilakukan dengan wajar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil dari pemaparan narasumber sebagai pengurus Bumdes yang menjelaskan bahwa laporan keuangan dicatat dengan adanya transaksi dan buktinya seperti nota. Dalam satu periode terdapat 2 kali pertemuan untuk alur dari laporan keuangan dan hasilnya. Dan menyetorkan hasil tersebut kepada Pengawas dan Dewan Komisaris.

⁵⁸ Galih Tri Widagdo, *wawancara*, Jember, 04 Juni 2022.

⁵⁹ Mia Puji Utari, *wawancara*, Jember, 06 Juni 2022.

⁶⁰ Benny Satria Prihanto, *wawancara*, 07 Juni 2022.

b. Kepatuhan terhadap SAK ETAP

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP diberlakukan.⁶¹

Peneliti melakukan wawancara selanjutnya dengan narasumber selaku Bendahara ke 2 Mia Puji Utari mengenai penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh Bumdes Karya Mandiri telah mematuhi SAK ETAP atau belum mematuhi hal tersebut :

“Kita membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP yaitu neraca, laba rugi, ekuitas, arus kas kalau catatan akhir laporan keuangan kita buat tapi bukan secara detail itu kita masukan di pencatatan laporan keuangan akhir tahun. Kita juga membuat laporan dengan dua model yaitu dengan komputer dan catatan tulisan.”⁶²

Dengan dilanjutkan pertanyaan kepada Bapak Galih Tri Widagdo juga menambahkan penjelasannya selaku Direktur Bumdes Karya Mandiri Yaitu:

“Saya pernah dengar SAK ETAP, dan untuk laporan keuangan yang diterapkan di Bumdes ini sudah sesuai dengan SAK ETAP namun untuk detailnya saya kurang paham bendahara yang lebih paham detailnya.”⁶³

⁶¹ Dewan Standar Akuntansi Keuangan, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta: IAI, 2016),11.

⁶² Mia Puji Utari, *wawancara*, 06 Juni 2022.

⁶³ Galih Tri Widagdo, *wawancara*, 04 Juni 2022.

Pertanyaan selanjutnya dijawab oleh Bapak Benny Satria Prihanto selaku Sekretaris Bumdes Karya Mandiri berikut:

“Untuk SAK ETAP saya mengetahui tapi tidak mendalam hanya dasarnya saja. Dan untuk laporan keuangan yang disajikan telah mematuhi mbak, karena telah menyajikan laporan keuangan seperti neraca, laba rugi, dll.”⁶⁴

Hasil dari peneliti berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dapat kita ketahui bahwa hanya beberapa dari pengurus Bumdes Karya Mandiri yang mengetahui SAK ETAP terdapat juga yang hanya mengetahui dasar SAK ETAP. Bumdes Karya Mandiri belum mematuhi SAK ETAP karena kurangnya pengetahuan dari beberapa pengurus Bumdes tentang SAK ETAP hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara tersebut yaitu bahwa pengurus akan melakukan tugas sesuai dengan pemahaman yang dimiliki.

c. Penyajian yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten.⁶⁵ Peneliti melakukan wawancara selanjutnya dengan narasumber dengan seputar pertanyaan mengenai penyajian laporan keuangan yang konsisten selama satu periode. Hal tersebut akan di jelaskan oleh Bendahara ke 2 Mia Puji Utari bahwa:

“Dalam penyajian laporan keuangan kami membuatnya sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan misalkan setiap ada suatu yang melibatkan transaksi jual beli kita akan mencatatnya secara manual tapi jika terdapat transaksi besar akan saya masukkan langsung ke komputer. Dan setiap ada transaksi itu juga sudah sesuai dengan alurnya jika terdapat

⁶⁴ Benny Satria Prihanto, *wawancara*, 07 Juni 2022.

⁶⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, (Jakarta: IAI, 2016), 12

transaksi pembelian kita masukkan ke pembelian jika ada pengeluaran kita masukkan ke pengeluaran begitu seterusnya.”⁶⁶

Hal tersebut juga mendapat tambahan jawaban oleh Direktur

Bumdes Galih Tri Widagdo:

“Konsisten ya dalam artian kita membuat laporan keuangan sesuai dengan transaksi yang dan tidak memanipulasi laporan tersebut, kecuali jika memang bukti transaksinya tidak ada. Dan tidak jauh beda dengan laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya.”⁶⁷

Bapak Benny Satria Prihanto menambahkan penjelasan di atas selaku sekretaris Bumdes berikut:

“Sudah konsisten mbak penyajian yang sudah sesuai dengan pos-pos atau tabel yang ada dalam laporan keuangan, kalau mudahnya bisa kita bilang jika kredit ya masuk kredit jika debit ya masuk debit.”⁶⁸

Hasil wawancara yang telah dilakukan tersebut dengan beberapa pengurus bumdes mendapatkan jawaban yaitu dalam pencatatan laporan keuangan yang disajikan oleh Bumdes Karya Mandiri telah konsisten hal tersebut dapat dilihat pencatatan yang dilakukan setiap adanya transaksi dan menyesuaikan dengan SAK ETAP.

d. Laporan Keuangan Lengkap

Laporan keuangan entitas meliputi:

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Arus Kas

⁶⁶ Mia Puji Utari, *wawancara*, 06 Juni 2022.

⁶⁷ Galih Tri Widagdo, *wawancara*, 04 Juni 2022.

⁶⁸ Benny Satria Prihanto, *wawancara*, 07 Juni 2022.

- 4) Laporan Perubahan Ekuitas
- 5) Catatan Akhir Laporan Keuangan.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, pada kesempatan wawancara yang dilakukan peneliti mengajukan pertanyaan mengenai kelengkapan laporan keuangan yang disajikan oleh Bumdes Karya Mandiri selama satu periode. Hal tersebut dijelaskan oleh bendahara ke 2 Bumdes Mia Puji Utari yaitu:

“Kalau pembuatan laporan itu kita setiap hari, tapi kalau untuk laporannya kita per tahun tapi ada laporan triwulan untuk pengurusnya jadi 3 bulan sekali kita mengadakan seperti rapat jadi bagaimana alur atau hasil keuangan selama 3 bulan itu kita diskusikan disana. Untuk laporan keuangan kita sudah sesuai dengan SAK ETAP yaitu neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, kalau catatan atas laporan keuangan kita buat tapi bukan secara detail itu kita masukan di laporan akhir tahun.”⁶⁹

Dalam pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan tambahan jawaban oleh bapak Galih Tri Widagdo selaku Direktur Bumdes yaitu:

“Iya sudah sesuai dengan SAK ETAP dan kita buat juga lengkap neraca, laba rugi, dan lain-lain, kami juga mendapat sertifikat atas penilaian tentang pembuatan laporan keuangan yang baik, alhamdulillah.”⁷⁰

Penjelasan diatas ditambahkan oleh bapak Benny Satria Prihanto selaku sekretaris Bumdes adalah:

“Sesuai dalam laporan keuangan yang kita sajikan dengan SAK ETAP sudah lengkap mbak, karena hal tersebut sudah ditangani oleh yang lebih paham dalam laporan keuangan yaitu bendahara Bumdes.”⁷¹

⁶⁹ Mia Puji Utari, *wawancara*, 06 Juni 2022.

⁷⁰ Galih Tri Widagdo, *wawancara*, 04 Juni 2022.

⁷¹ Benny Satria Prihanto, *wawancara*, 07 Juni 2022.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa telah menyajikan laporan keuangan secara lengkap yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Namun dalam dokumenter peneliti tidak menemukan bukti adanya catatan akhir laporan keuangan yang dibukukan dalam bentuk file maupun dalam buku catatan. Sedangkan laporan keuangan lengkap dalam SAK ETAP meliputi: Neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan akhir laporan keuangan. Hasil dari kesimpulan bahwa Bumdes Karya Mandiri belum menyajikan laporan keuangan secara lengkap.

1. Neraca

Tabel 4.3
BUMDES KARYA MANDIRI
LAPORAN NERACA
PER 31 DESEMBER 2021
(dalam Rupiah)

No Akun	Pos-Pos	Nilai Akun	Jumlah	No Akun	Pos-Pos	Nilai Akun	Jumlah
1-000	AKTIVA	-		2-000	KEWAJIBAN	-	
1-100	AKTIVA LANCAR	-		2-100	KEWAJIBAN LANCAR	-	
1-100	Kas	XXXX		2-110	Hutang Dagang	-	
1-111	KC	-		2-120	Hutang Lancar Lainnya	-	
1-120	Bank BRI	-		2-140	Cadangan Umum/Modal	-	
1-130	Bank BNI	-		2-150	Dana Pendapatan Asli Desa	(XXXX)	
1-14-	Perlengkapan	XXXX		2-160	Pengurus	(XXXX)	
1-150	Piutang	-		2-170	Pengawas	(XXXX)	
1-170	Persediaan Barang (Kerajinan)	-		2-180	Dana Pendidikan dan Pelatihan	(XXXX)	
1-190	Persediaan	-		2-190	Dana Komisaris	(XXXX)	

	Barang (Plastik))	
				2-200	Dana Sosial	(XXXX)	
	Jumlah Aktiva Lancar		XXXX		Jumlah Kewajiban Lancar		(XXXX)
1-200	AKTIVA TETAP	-		2-200	Dana Sosial	-	
1-210	Tanah	-		2-210	Hutang Jangka Panjang	-	
1-220	Bangunan	-					
1-230	Kendaraan	XXXX			Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		-
1-240	Peralatan Kantor (Mesin)	XXXX					
1-270	Akum. Penyusutan Bangunan	XXXX		3-000	EKUITAS	-	
1-280	Akum. Penyusutan Kendaraan	(XXXX)		3-400	Laba Ditahan	XXXX	
1-290	Akum. Penyusutan Peralatan Kantor	(XXXX)					
	Jumlah Aktiva Tetap		XXXX		Jumlah Ekuitas		XXXX
1-300	AKTIVA LAIN-LAIN	-					
1-310	Bangunan Dalam Proses	-					
	Jumlah Aktiva Tetap						
	Jumlah		XXXX		Jumlah		XXXX

Sumber: Data diolah Bumdes Karya Mandiri

Pada laporan keuangan neraca Bumdes Karya Mandiri menyajikan aktiva lancar, aktiva tetap, aktiva lain-lain, kewajiban lancar, ekuitas. Neraca mencakup pos-pos yaitu:

- a) Kas
- b) KC (kantor cabang)
- c) Bank BRI dan BNI

- d) Perlengkapan
- e) Piutang
- f) Persediaan (plastik dan kerajinan)
- g) Aktiva tetap
- h) Utang usaha dan utang lainnya
- i) Ekuitas

2. Laporan Laba Rugi

Tabel 4.4

BUMDES KARYA MANDIRI
LAPORAN LABA RUGI
PER DESEMBER 2021
 (dalam Rupiah)

No Akun	Pos-Pos	Nilai Akun	Jumlah
4-000	PENDAPATAN	-	
4-100	Pendapatan	-	
4-200	Retur Penjualan Barang	-	
4-300	KU (KERAJINAN)	XXXX	
4-400	Hadiah	XXXX	
4-500	KU (BANK SAMPAH)	XXXX	
	Pendapatan		XXXX
5-000	HARGA POKOK PENJUALAN	-	
5-100	Persediaan Awal Barang	-	
5-200	Pembelian Barang	XXXX	
5-300	Persediaan Barang (Kerajinan)	-	
	Harga Pokok Penjualan		XXXX
	Laba Kotor Penjualan		XXXX
6-000	BIAYA USAHA	XXXX	
6-011	Gaji	XXXX	
6-012	Alat Tulis Kantor	XXXX	
6-013	Transport/Perjalanan Dinas	XXXX	
6-014	Listrik/Telpon	XXXX	

6-015	Biaya Administrasi	XXXX	
6-016	Biaya Sewa	XXXX	
6-017	Konsumsi	XXXX	
6-018	Pendidikan dan Pelatihan	XXXX	
6-019	Biaya Jasa	-	
6-020	BBM (Bensi Tossa)	XXXX	
6-021	Perlengkapan Habis Pakai	-	
6-022	Bahan Bangunan	XXXX	
6-023	Biaya Cetak Foto dan Banner	-	
6-024	Biaya Pengiriman Barang	-	
6-025	Bahan Baku Sampah	-	
6-026	BBM (Solar Produksi Sampah)	XXXX	
6-027	Biaya Penyusutan Kendaraan	XXXX	
6-028	biaya Penyusutan Peralatan Kantor (Mesin)	-	
	Jumlah Biaya Usaha		XXXX
	Laba Bersih Usaha		XXXX
7-000	PENDAPATAN BIAAYA LAIN-LAIN	-	
7-100	Pendapatan Lain-Lain Diluar Usaha	-	
7-200	Biaya Lain-Lain diluar Usaha	-	
	Jumlah Pendapatan dan Biaya Lain-Lain		-
	Laba Bersih Usaha Sebelum Pajak		XXXX

Sumber: Data diolah Bumdes Karya Mandiri

- Pada laporan keuangan laba rugi Bumdes Karya Mandiri menyajikan pos-pos sebagai berikut:
- a) Pendapatan operasional
 - b) HPP (harga pokok penjualan)
 - c) Biaya usaha

d) Pendapatan biaya lain-lain

3. Laporan Arus Kas

Tabel 4.5
BUMDES KARYA MANDIRI
LAPORAN ARUS KAS
PER DESEMBER 2021
(dalam Rupiah)

No Akun	Nama Akun	Kas Masuk	Kas Keluar
1-000	AKTIVA	-	-
1-100	AKTIVA LANCAR	-	-
1-100	Kas	-	-
1-111	KC	-	-
1-120	Bank BRI	-	-
1-130	Bank BNI	-	-
1-14-	Perlengkapan	-	XXXX
1-150	Piutang	XXXX	XXXX
1-170	Persediaan Barang (Kerajinan)	-	-
1-190	Persediaan Barang (Plastik)	-	-
1-200	AKTIVA TETAP	-	-
1-210	Tanah	-	-
1-220	Bangunan	-	-
1-230	Kendaraan	-	-
1-240	Peralatan Kantor (Mesin)	XXXX	XXXX
1-270	Akum. Penyusutan Pangunan	-	-
1-280	Akum. Penyusutan Kendaraan	-	-
1-290	Akum. Penyusutan Peralatan Kantor	-	-
1-300	AKTIVA LAIN-LAIN	-	-
1-310	Bangunan dalam Proses	-	-
2-000	KEWAJIBAN	-	-
2-100	KEWAJIBAN LANCAR	-	-
2-110	Hutang Dagang	-	-
2-120	Hutang Lancar Lainnya	-	-
2-140	Cadangan Umum/Modal	-	-
2-150	Dana Pendapatan Asli Desa	-	XXXX
2-160	Pengurus	-	XXXX
2-170	Pengawas	-	XXXX
2-180	Dana Pendidikan dan Pelatihan	-	XXXX

2-190	Dana Komisaris	-	XXXX
2-200	Dana Sosial	-	XXXX
2-210	Hutang Jangka Panjang	-	-
3-000	EKUITAS	-	-
3-100	Modal Desa	XXXX	-
3-101	Kantor Unit Kerajinan	-	XXXX
3-102	Kantor Unit Bank Sampah	-	XXXX
3-200	Modal BKK	XXXX	-
4-000	PENDAPATAN	-	-
4-100	Pendapatan	-	-
4-200	Retur Penjualan Barang	-	-
4-300	KU (KERAJINAN)	XXXX	-
4-400	Hadiah	XXXX	-
4-500	KU (BANK SAMPAH)	XXXX	-
5-000	HARGA POKOK PENJUALAN	-	-
5-100	Persediaan Awal Barang	-	-
5-200	Pembelian Barang	-	XXXX
5-300	Persediaan Barang (Kerajinan)	-	-
6-000	BIAYA USAHA	-	-
6-011	Gaji	-	XXXX
6-012	Alat Tulis Kantor	-	XXXX
6-013	Transport/Perjalanan Dinas	-	XXXX
6-014	Listrik/Telpon	-	XXXX
6-015	Biaya Administrasi	-	XXXX
6-016	Biaya Sewa	-	XXXX
6-017	Konsumsi	-	XXXX
6-018	Pendidikan dan Pelatihan	XXXX	XXXX
6-019	Biaya Jasa	-	XXXX
6-020	BBM (Bensin tossa)	-	-
6-021	Perlengkapan Habis Pakai	-	XXXX
6-022	Bahan Bangunan	-	-
6-023	Biaya Cetak Foto dan Bannerz	-	-
6-024	Biaya Pengiriman Barang	-	-
6-025	Bahan Baku Sampah	-	-
6-026	BBM (Solar Produksi Sampah)	-	-
6-027	Biaya Penyusutan Kendaraan	-	-
6-028	biaya Penyusutan Peralatan Kantor (Mesin)	-	-
7-000	PENDAPATAN BIAAYA LAIN-LAIN	-	-
7-100	Pendapatan lain-lain diluar usaha	-	-
7-200	Biaya lain-lain diluar	-	-

	usaha		
		-	-
	Jumlah	XXXX	XXXX
	Penurunan Bersih Kas dan Setara Kas	(XXXX)	
	Kas Awal Periode	XXXX	
	Kas Akhir Periode	XXXX	

Sumber: Data diolah Bumdes Karya Mandiri

Pada laporan keuangan arus kas Bumdes Karya Mandiri

menyajikan:

- a) Aktiva lancar
- b) Aktiva tetap
- c) Aktiva lain-lain
- d) Kewajiban lancar
- e) Pendapatan
- f) HPP
- g) Beban usaha
- h) Pendapatan beban lain-lain
- i) Kas awal periode
- j) Kas akhir periode

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Tabel 4.6
BUMDES KARYA MANDIRI
LAPORAN PERUBAHAN LABA DITAHAN
PER 31 DESEMBER 2021
(dalam Rupiah)

No Akun	Pos-Pos	Nilai Akun	Jumlah
	MODAL		
3-100	Modal Desa	-	
3-100	Penambahan Modal Desa	XXXX	

3-101	Kantor Unit Kerajinan	(XXXX)	
3-102	Kantor Unit Bank Sampah	(XXXX)	
3-200	Modal BKK	XXXX	
			(XXXX)
	LABA DITAHAN		
3-400	Laba Ditahan	XXXX	
	Laba (Rugi) Desember 2021	XXXX	
	Jumlah Laba Ditahan		XXXX
	Jumlah Ekuitas		XXXX

Sumber: Data diolah Bumdes Karya Mandiri

Pada laporan keuangan perubahan ekuitas, namun dalam laporan keuangan Bumdes Karya Mandiri tercatat laporan perubahan laba ditahan, menyajikan:

- a) Modal desa
- b) Penambahan modal desa
- c) Modal BKK (bantuan khusus keuangan)
- d) Laba ditahan

5. Catatan akhir laporan keuangan

Bumdes Karya Mandiri tidak menyajikan laporan catatan akhir laporan keuangan dikarenakan peneliti tidak menemukan bukti adanya catatan akhir laporan keuangan baik dalam bentuk buku maupun dalam file.

2. Kesesuaian Antara Laporan Keuangan Bumdes dengan SAK ETAP

- a. Perbandingan Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP Dengan Laporan Keuangan Bumdes Karya Mandiri

Bumdes Karya Mandiri menerapkan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan dalam setiap periode. Dalam hal ini peneliti melakukan perbandingan atas laporan keuangan menurut SAK ETAP dengan Bumdes dari hasil wawancara yang dilakukan dan dipaparkan di atas. Berikut adalah tabel analisis perbandingan pencatatan laporan keuangan.

Tabel 4.7
Analisis Perbandingan Penyajian SAK ETAP dengan Laporan Keuangan Bumdes Karya Mandiri

Keterangan	SAK ETAP	Bumdes Karya Mandiri	Kesesuaian
Penyajian Laporan Keuangan			
	Penyajian Wajar	Telah menyajikan laporan keuangan dengan secara wajar, jujur, dan sesuai dengan transaksi	✓
	Kepatuhan Terhadap SAK ETAP	Belum menerapkan aturan SAK ETAP hanya beberapa komponen laporan keuangan yang disajikan	✗
	Kelangsungan Usaha	Telah menerapkan SAK ETAP dengan melakukan penilaian atas kemampuan melanjutkan usaha	✓
	Penyajian Yang Konsisten	Telah menerapkan SAK ETAP dengan konsistensi pos-pos dalam laporan	✓

		keuangan yang disajikan	
	Laporan Keuangan Lengkap	Belum menyajikan laporan keuangan dengan lengkap dan belum sesuai dengan aturan SAK ETAP	x
Unsur-Unsur Laporan Keuangan Neraca			
Aset	Kas Dan Setara Kas	Kas, KC (kantor cabang), Bank BRI, Bank BNI.	✓
	Piutang Usaha Dan Piutang Lainnya	Piutang	x
	Persediaan	Persediaan barang (kerajinan) dan persediaan barang (plastik).	✓
	Properti Investasi	Tidak ada properti usaha.	✓
	Aset Tetap	Tanah, bangunan, kendaraan, peralatan kantor.	x
	Aset Tidak Berwujud	Tidak ada aset tidak berwujud	✓
Kewajiban	Utang Usaha Dan Utang Lainnya	Hutang dagang, hutang lancar lainnya, cadangan umum/modal, dana pendapatan asli desa, pengurus, pengawas, dana pendidikan dan pelatihan, dana	x

		komisaris, dana sosial.	
	Aset Dan Kewajiban Pajak	Tidak ada aset dan kewajiban pajak.	✓
	Kewajiban Diestimasi	Tidak ada kewajiban diestimasi.	✓
Ekuitas	Ekuitas	Modal awal yang berasal dari saldo laba tahun berjalan.	✗
Unsur-unsur laporan laba rugi			
Informasi yang disajikan	Pendapatan	Pendapatan usaha dan pendapatan diluar usaha. Pendapatan usaha yaitu retur penjualan barang, KU (kerajinan), dan KU (bank sampah). Pendapatan diluar usaha yaitu hadiah.	✓
	Beban Keuangan	Biaya penyusutan kendaraan, biaya penyusutan peralatan kantor (mesin), beban gaji dan lain sebagainya.	✓
	Beban Laba Atau Rugi Dari Investasi Yang Menggunakan Metode Ekuitas	Laba bersih usaha sebelum pajak.	✓
	Beban Pajak	Tidak ada beban pajak.	✗
	Laba Atau Rugi Neto	Tidak ada laba atau rugi neto	✗

Laporan Arus Kas			
Informasi yang disajikan	Investasi operasi yang terutama diperoleh dari penghasil utama pendapatan entitas	Arus kas dari aktivitas operasi penghasil utama pendapatan yaitu Kantor Unit (kerajinan dan bank sampah)	✓
	Aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan arus kas masa depan	Arus kas dari aktivitas investasi yaitu pembelian barang	✓
	Aktivitas pendanaan yang berasal dari penerimaan kas, pembayaran kas, dan pelunasan pinjaman	Arus kas dari aktivitas pendanaan yaitu piutang dan peralatan kantor (mesin)	✓
Laporan Perubahan Ekuitas			
Informasi yang disajikan	Laba atau rugi untuk periode	Penambahan modal desa	✓
	Pendapatan dan beban diakui	Laba ditahan	✓

	ekuitas		
Catatan Akhir Laporan Keuangan			✘

Sumber: data diolah oleh peneliti

Keterangan: ✓ : Sesuai

✘ : Tidak sesuai

1. Neraca

Neraca Bumdes Karya Mandiri menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas. Hal ini telah sesuai dengan SAK ETAP, karena Bumdes telah menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas pada masa periode tertentu yaitu pada akhir periode. Bumdes telah menyajikan aktiva lancar, kewajiban lancar serta klasifikasi lain untuk informasi yang relevan.

- a) Aset menyajikan minimal akun berikut: Kas dan Setara Kas terdiri dari Kas, Kantor Cabang (KC), Bank BRI, Bank BNI. Piutang usaha dan piutang lainnya yaitu piutang. Persediaan yaitu persediaan barang (kerajinan) dan persediaan barang (plastik). Properti investasi terdiri dari perlengkapan. Aset tetap terdiri dari tanah, bangunan, kendaraan, peralatan kantor. Aset tidak berwujud tidak ada aset yang tidak berwujud.
- b) Kewajiban menyajikan akun minimal sebagai berikut: Utang usaha dan utang lainnya terdiri dari hutang dagang, hutang lancar lainnya, cadangan umum/modal, dana pendapatan asli desa, pengurus, pengawas, dana pendidikan dan pelatihan, dana

komisaris, dana sosial. Aset dan kewajiban pajak tidak ada aset dan kewajiban pajak. Kewajiban diestimasi tidak ada kewajiban diestimasi.

- c) Ekuitas terdapat modal awal yang berasal dari saldo laba tahun berjalan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan keuangan Bumdes Karya Mandiri laba rugi memiliki pos-pos yaitu pendapatan, beban keuntungan, beban pajak, dan laba atau rugi neto. Pada laporan keuangan Bumdes belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP karena pada penyajian laporan keuangan tidak ada akun beban pajak dan laba atau rugi neto. Karena pada syarat ketentuan SAK ETAP harus menyajikan dengan relevan agar mempermudah dan sesuai dengan kebutuhan bagi pengguna laporan keuangan. Berikut komponen-komponen yang terdapat laporan keuangan Bumdes Karya Mandiri:

- a) Pendapatan terdiri dari pendapatan usaha dan pendapatan diluar usaha. Pendapatan usaha yaitu retur penjualan barang, KU (kerajinan), dan KU (bank sampah), BKK (bantuan khusus keuangan). Pendapatan diluar usaha yaitu hadiah.
- b) Beban keuangan terdiri dari biaya penyusutan kendaraan, biaya penyusutan peralatan kantor (mesin), beban gaji dan lain sebagainya.

- c) Beban laba atau rugi dari investasi menggunakan metode ekuitas yaitu laba bersih usaha sebelum pajak.
- d) Beban pajak Tidak ada beban pajak.
- e) Laba atau rugi neto Tidak ada laba atau rugi neto.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas yaitu laporan yang menggambarkan bagaimana alur kas ketika terdapat pengeluaran dan penerimaan dalam satu periode. Dalam penyajian laporan keuangan Bumdes Karya Mandiri menyajikan sebagai berikut:

- a) Aktivitas operasi yaitu arus kas dari aktivitas operasi penghasil utama pendapatan yaitu Kantor Unit kerajinan dan kantor unit bank sampah.
- b) Aktivitas investasi yaitu arus kas dari aktivitas investasi yaitu pembelian barang.
- c) Aktivitas pendanaan yaitu Arus kas dari aktivitas pendanaan yaitu piutang dan peralatan kantor (mesin).

Hal ini telah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP karena telah terpenuhinya syarat-syarat yang sudah tertera dalam SAK ETAP.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Bumdes Karya Mandiri menyajikan laporan perubahan ekuitas dengan judul laporan perubahan laba ditahan. Dalam laporan keuangan tersebut Bumdes telah menyajikan laporan keuangan dengan menunjukkan laba atau rugi untuk periode

pelaporan serta pendapatan dan beban yang diakui dalam ekuitas. Laporan Bumdes meliputi: Modal awal periode, Penambahan modal dari desa, Pengurangan modal dari kantor unit, Laba ditahan. Terkait dengan hal ini penyajian laporan keuangan perubahan laba ditahan Bumdes sesuai dengan SAK ETAP. Karena telah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP.

5. Catatan Akhir Laporan Keuangan

Penyajian catatan akhir laporan keuangan Bumdes Karya Mandiri tidak ditemukan bukti oleh peneliti bahwa Bumdes telah menyajikan laporan keuangan tersebut baik dalam laporan keuangan dalam bentuk buku catatan maupun dalam bentuk file. Hal ini membuktikan bahwa catatan akhir laporan keuangan Bumdes Karya Mandiri tidak sesuai dengan ketentuan SAK ETAP karena tidak adanya bukti tersebut.

C. Pembahasan Temuan

Setelah ditemukan beberapa data dalam penelitian, baik dalam penelitian dalam bentuk wawancara, maupun dokumentasi yang diperoleh dari pihak-pihak yang bersangkutan dan mengetahui tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dalam Laporan Keuangan Bumdes Karya Mandiri Balung Kulon maka peneliti akan menjelaskan data temuan sebagai berikut yaitu:

1. Implementasi SAK ETAP pada Laporan Keuangan Bumdes Karya Mandiri

Pada umumnya terdapat lima unsur utama dalam pembuatan laporan keuangan menurut SAK ETAP, di antaranya yaitu: laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

a. Penyajian Wajar

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban.⁷²

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syirojuddin Shidiq, dengan judul penelitian “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Tentang Penyajian Laporan Keuangan Guna Membangun Akuntabilitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Kafe Dalan).” Hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut yaitu Kafe Dalan telah menyusun laporan keuangan tetapi masih belum sesuai dalam kategori penyajian wajar. Hal ini dikarenakan pihak Kafe Dalan belum terlalu memperhatikan tentang kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan, dan beban.

⁷² Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, (Jakarta: IAI, 2016), 11.

Dapat disimpulkan bahwa Kafe Dalam belum menyajikan laporan keuangan secara wajar. Hal ini berbeda dengan Bumdes Karya Mandiri yang telah melakukan pencatatan laporan keuangan dengan jujur dan transparan. Penyajian yang jujur merupakan syarat utama dalam penyajian wajar. Bumdes Karya Mandiri telah mengakui aset di dalam neraca, kewajiban di dalam neraca, penghasilan dalam laporan laba rugi, dan beban dalam laporan laba rugi. Sehingga Bumdes Karya Mandiri telah menyusun laporan keuangan dengan wajar menurut SAK ETAP.

b. Kepatuhan Terhadap SAK ETAP

Entitas yang laporan keuangannya memenuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan.⁷³ Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP.⁷⁴

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iftitah Khayatur Rohmah, “Implementasi Penyajian Laporan Keuangan Berbasis Sak Etap Pada Koperasi Serba Usaha Dian Pancasila Kabupaten Jember” dapat disimpulkan bahwa koperasi serba usaha dian pancasila tidak mematuhi SAK ETAP. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman pihak koperasi serba usaha dian pancasila dan beberapa komponen laporan keuangan dalam SAK ETAP yang belum

⁷³ Ibid.,11.

⁷⁴ Dewan Standar Akuntansi Keuangan, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta: IAI, 2016), 14.

diterapkan yaitu catatan atas laporan keuangan dan laporan arus kas. Sedangkan dalam SAK ETAP laporan keuangan mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan akhir laporan keuangan.

Hasil dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa koperasi serba usaha dian pancasila tidak mematuhi SAK ETAP, hal ini mempunyai kesamaan dengan bumdes karya mandiri, karena Bumdes Karya Mandiri juga tidak mematuhi SAK ETAP. Terdapat perbedaan dalam ketidakpatuhan tersebut yaitu Bumdes Karya Mandiri hanya menyusun 4 komponen laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, dan laporan perubahan laba ditahan sehingga bumdes karya mandiri belum sepenuhnya mematuhi SAK ETAP. Hal ini disebabkan karena tidak ditemukannya data oleh peneliti dalam dan selama penelitian.

c. Penyajian yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten, kecuali:

- 1) Terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi dalam Bab 9 *Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan*;

2) SAK ETAP mensyaratkan suatu perubahan penyajian.

Jika penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan diubah, maka entitas harus reklasifikasi jumlah komparatif kecuali jika reklasifikasi tidak praktis. Entitas harus mengungkapkan hal-hal berikut jika jumlah komparatif direklasifikasi:

- a) Sifat reklasifikasi;
- b) Jumlah setiap atau kelompok dari pos yang direklasifikasi; dan
- c) Alasan reklasifikasi.⁷⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syirojuddin Shidiq, dengan judul penelitian “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Tentang Penyajian Laporan Keuangan Guna Membangun Akuntabilitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Kafe Dalam)”, memperoleh hasil bahwa dalam pencatatan keuangannya telah konsisten dalam melakukan pencatatan keuangan. Sedangkan Iftitah Khiyatur Rohmah, “Implementasi Penyajian Laporan Keuangan Berbasis Sak Etap Pada Koperasi Serba Usaha Dian Pancasila Kabupaten Jember”, didapat hasil bahwa telah konsisten dalam pembuatan laporan keuangan.

Kesimpulan hasil dari laporan terdahulu diatas yaitu penyajian yang konsisten akan mempermudah pengklasifikasian setiap pos-pos dalam melakukan pencatatan. Dalam penelitian yang dilakukan di Bumdes Karya Mandiri telah menyajikan laporan keuangan secara

⁷⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, (Jakarta: IAI, 2016), 12.

konsisten. Setiap penyajian yang dilakukan setiap pos-pos yang tertera telah sesuai dengan tempatnya seperti halnya pembelian, penjualan, dan lain sebagainya. Hal ini terbukti dalam laporan keuangan yang telah disajikan oleh Bumdes Karya Mandiri seperti hanya mereka mencatat setiap transaksi terjadi pembelian maupun penjualan dan, lain sebagainya. Oleh karena itu, Bumdes Karya Mandiri telah melakukan penerapan aturan sesuai dengan SAK ETAP.

d. Laporan Keuangan Lengkap

Laporan keuangan entitas meliputi:

- 6) Neraca
- 7) Laporan Laba Rugi
- 8) Laporan Arus Kas
- 9) Laporan Perubahan Ekuitas
- 10) Catatan Akhir Laporan Keuangan

Bumdes Karya Mandiri belum menyajikan laporan keuangan secara lengkap. Hal ini disebabkan tidak adanya bukti catatan akhir laporan keuangan, karena peneliti tidak menemukan bukti adanya bahwa Bumdes Karya Mandiri telah menyusun catatan akhir laporan keuangan. Dalam file maupun dalam catatan buku berkas laporan keuangan.

2. Kesesuaian Antara Laporan Keuangan Bumdes Karya Mandiri dengan SAK ETAP

1) Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan baik aktiva, utang dan ekuitas pada suatu saat tertentu. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang akan disajikan. SAK ETAP menyediakan daftar pos-pos yang berbeda baik sifat atau fungsinya untuk menjamin penyajian terpisah dalam neraca.⁷⁶

Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam laporan keuangan neraca di Bumdes Karya Mandiri adalah:

- a) Aset menyajikan minimal akun berikut: Kas dan Setara Kas terdiri dari Kas, Kantor Cabang (KC), Bank BRI, Bank BNI. Piutang usaha dan piutang lainnya yaitu piutang. Persediaan yaitu persediaan barang (kerajinan) dan persediaan barang (plastik). Properti investasi terdiri dari perlengkapan. Aset tetap terdiri dari tanah, bangunan, kendaraan, peralatan kantor. Aset tidak berwujud tidak ada aset yang tidak berwujud.
- b) Kewajiban menyajikan akun minimal sebagai berikut: Utang usaha dan utang lainnya terdiri dari hutang dagang, hutang lancar lainnya, cadangan umum/modal, dana pendapatan asli desa, pengurus, pengawas, dana pendidikan dan pelatihan, dana

⁷⁶ Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), 146.

komisaris, dana sosial. Aset dan kewajiban pajak tidak ada aset dan kewajiban pajak. Kewajiban diestimasi tidak ada kewajiban diestimasi.

- c) Ekuitas terdapat modal awal yang berasal dari saldo laba tahun berjalan.

Laporan neraca Bumdes Karya Mandiri merupakan neraca yang disusun satu kali dalam satu tahun atau satu periode. Dalam penyusunan neraca oleh Bumdes Karya Mandiri belum sesuai dengan SAK ETAP karena pos dalam yang disusun dalam neraca Bumdes Karya Mandiri masih ada yang tidak tertera.

2) Laporan Laba Rugi

Laba rugi adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan standar akuntansi yang memuat tentang hasil operasi selama satu tahun atau periode akuntansi. Laporan ini menunjukkan sumber dari mana penghasilan diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai beban perusahaan, secara sistematis merupakan laporan tentang penghasilan, beban-beban, dan laba atau rugi.⁷⁷

Unsur-unsur yang terdapat dalam laporan laba rugi di Bumdes Karya Mandiri adalah:

- a) Pendapatan terdiri dari pendapatan usaha dan pendapatan diluar usaha. Pendapatan usaha yaitu retur penjualan barang, KU

⁷⁷ Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), 136.

(kerajinan), dan KU (bank sampah), BKK (bantuan khusus keuangan). Pendapatan diluar usaha yaitu hadiah.

- b) Beban keuangan terdiri dari biaya penyusutan kendaraan, biaya penyusutan peralatan kantor (mesin), beban gaji dan lain sebagainya.
- c) Beban laba atau rugi dari investasi menggunakan metode ekuitas yaitu laba bersih usaha sebelum pajak.
- d) Beban pajak Tidak ada beban pajak.
- e) Laba atau rugi neto Tidak ada laba atau rugi neto.

Laporan laba rugi Bumdes Karya Mandiri merupakan laporan yang disusun setiap periode pada akhir tahun. Dalam laporan laba rugi telah memenuhi beberapa kriteria dalam SAK ETAP, namun belum sepenuhnya sesuai dengan aturan SAK ETAP. Sehingga dalam laporan laba rugi Bumdes Karya Mandiri belum memenuhi kriteria dari aturan SAK ETAP.

3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk

memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan tujuan investasi dan lainnya.⁷⁸

Dalam laporan keuangan arus kas Bumdes Karya Mandiri terdapat komponen-komponen yaitu

- 1) Aktivitas operasi yaitu arus kas dari aktivitas operasi penghasil utama pendapatan yaitu Kantor Unit kerajinan dan kantor unit bank sampah.
- 2) Aktivitas investasi yaitu arus kas dari aktivitas investasi yaitu pembelian barang.
- 3) Aktivitas pendanaan yaitu Arus kas dari aktivitas pendanaan yaitu piutang dan peralatan kantor (mesin).
- 4) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas akan menunjukkan laba atau rugi periode pelaporan, transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya, agio saham dan disagio saham.⁷⁹

Bumdes Karya Mandiri telah menyusun laporan perubahan ekuitas. Namun dalam laporan tersebut tercatat sebagai laporan perubahan laba ditahan dan hanya beberapa komponen dalam

⁷⁸ Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), 153.

⁷⁹ Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), 143.

laporan keuangan SAK ETAP yang tertera dalam laporan keuangan tersebut yaitu modal, dan modal BKK (bantuan khusus keuangan), laba ditahan, dan laba (rugi) per desember 2021.

- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan Yang Berisi Ringkasan Kebijakan Akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Catatan akhir laporan keuangan berisi informasi tambahan, penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan tersebut harus mengungkapkan (1) Dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang signifikan, (2) Informasi yang diisyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan, dan (3) Tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tapi relevan untuk memahami laporan keuangan. Disajikan secara sistematis dan merujuk silang ke pos-pos dalam laporan keuangan.⁸⁰

Dalam hal ini Bumdes Karya Mandiri tidak membuat catatan atas laporan keuangan karena peneliti tidak menemukan data tersebut dalam bentuk file maupun dalam catatan buku atau berkas laporan keuangan.

Iftitah Khiyatur Rohmah, “Implementasi Penyajian Laporan Keuangan Berbasis Sak Etap Pada Koperasi Serba Usaha Dian Pancasila Kabupaten Jember” hasil dalam penelitian ini yaitu penyajian laporan keuangan neraca, laba rugi, laporan perubahan

⁸⁰ Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), 155.

ekuitas telah sesuai dengan SAK ETAP, kecuali laporan arus kas tidak sesuai karena peneliti tidak menemukan bukti bahwa koperasi telah menyusun laporan tersebut, dan catatan akhir laporan keuangan juga tidak sesuai karena koperasi tidak menyajikan hal tersebut karena dianggap kurang penting. Dalam penelitian Deasy Cahayadie Deviana “Evaluasi Pencatatan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Insko Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara” memiliki hasil sama yaitu laporan keuangan laba rugi, perubahan ekuitas, laporan arus kas, telah sesuai dengan SAK ETAP sedangkan neraca, catatan akhir laporan keuangan tidak sesuai SAK ETAP.

Hasil dari kesimpulan diatas yaitu bahwa koperasi serba usaha dian pancasila belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP pada laporan keuangannya. Pada laporan keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Insko Dinas Koperasi dan UKM juga belum menerapkan SAK ETAP pada keseluruhan laporan keuangan. Bumdes Karya Mandiri belum menerapkan SAK ETAP pada keseluruhan laporan keuangannya karena terdapat laporan keuangan yang tidak lengkap yaitu catatan akhir laporan keuangan dan belum mencantumkan seluruh pos-pos yang di SAK ETAP pada laporan keuangan Bumdes.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penyajian laporan keuangan Bumdes Karya Mandiri telah menerapkan SAK ETAP. Dengan menyajikan secara wajar, kepatuhan terhadap SAK ETAP, kelangsungan usaha dengan membuat penilaian atas kemampuan entitas, penyajian yang konsisten, dan laporan keuangan lengkap yaitu: neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, perubahan modal, dan catatan akhir laporan keuangan.
2. Laporan keuangan Bumdes Karya Mandiri belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP. Karena terdapat komponen yang tidak disajikan yaitu catatan akhir laporan keuangan oleh sebab itu, laporan keuangan Bumdes tidak lengkap dan tidak mematuhi ketentuan SAK ETAP. Pada laporan keuangan neraca terdapat pos yang tidak disajikan yaitu aset tidak berwujud, kewajiban pajak, dan kewajiban diestimasi. Laba rugi terdapat pos yang tidak ada yaitu beban pajak dan laba atau rugi neto.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas diharapkan Bumdes lebih lagi mengadakan sosialisasi pencatatan laporan keuangan agar seluruh pengurus Bumdes mengetahui bagaimana menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Dan mengharapkan penelitian selanjutnya membahas bukan hanya menerapkan namun juga mengaplikasikan laporan keuangan SAK ETAP dengan menyeluruh dalam laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmayani, Nur. 2019. *Analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam Penyajian Laporan Keuangan pada Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Arinanda, Putra. 2019. *Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Unit Usaha Susu Ndosari Berdasarkan SAK ETAP pada BUMDes Makmur Abadi Berbasis Microsoft Excel*. Jember: Universitas Jember.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: Andi.
- Bumdes Karya Mandiri. 2021. *Profil Badan Usaha Milik Desa Karya Mandiri Balung Kulon Kabupaten Jember*. Jember: Bumdes Karya Mandiri.
- Cahayadie, Deasy Deviana. 2021. *Evaluasi Pencatatan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Insko Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta:IAI: 1-167.
- Diskominfo Jember. 2021. *BUMDes Karya Mandiri Balung Kulon Masuk Nominasi 6 Besar Jawa Timur*. Jember: Diskominfo Jember.
- Dr. Farida Nugrahani. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Gunanda, Riki. 2020. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP)*. Indonesia: Ikatan Akuntan Indonesia.
- _____. 2014. *PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan*. Indonesia: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikhsan. 2018. *Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pinrang*. Makassar: Universitas Muhammadiyah.

- Kinasih, Inten, Bambang Widiyahseno, Eka Wahjuni DJ. 2020. "badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Memperkuat Perekonomian Masyarakat." Dalam *Jurnal Administrasi Pemerintah Desa*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo: 1-40.
- Kusrini, Henny. 2020. *Analisis Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan BUMDes Kamboja Desa Cinta Raja*. Medan: Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Menteri Dalam Negeri RI. 2010. *Peraturan Dalam Negeri No. 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa*. Republik Indonesia.
- Menteri RI. 2015. *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Pendampingan Desa*.
- _____. 2015. *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi RI Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa*.
- Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia: 1-660.
- Rahmawati, Teti dan Oktaviani Rita Puspasari. 2016. *Mengungkap Kesiapan Implementasi SAK ETAP dalam Menyajikan Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Kuningan*. Kuningan: Universitas Kuningan: 532-539.
- Rizca, Chita May. 2018. *Analisis Penerapan SAK Etap dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Sumber Rezeki Kota Binjai*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rizqi, Putri Amalia. 2019. *Penyusunan Laporan Keuangan BUMDesa Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Semarang: Universitas Semarang.
- Rohmah, Iftitah Khiyatur. 2020. *Implementasi Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Koperasi Serba Usaha Dian Pancasila Kabupaten Jember*. Jember: IAIN Jember.
- Rozalia Siti, Merri Anitasari, Zahrah Indah Ferina. 2021. *Analisis Penerapan SAK ETAP Pada BUMDes Luhur Sepakat Desa Sido Luhur Kabupaten Bengkulu Utara*. Bengkulu: Universitas Dehasen Bengkulu.
- Sahid, Mohammad. 2020. *Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada CV. Jaya Mandiri Sakti Kabupaten Pasuruan*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

- Shidiq, Ahmad Syirojuddin. 2018. *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Tentang Penyajian Laporan Keuangan Guna Membangun Akuntabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Kafe Dalam)*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Yusteja. 2021. *Penerapan Laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP dalam Perspektif Ekonomi Islam pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Upaya Mencapai Akses Permodalan*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Nurun Navila
NIM : E20183125
Jurusan / Program Studi : Ekonomi Islam / Akuntansi Syariah
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 30 Desember 1999
Alamat : Bangsalsari, Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Implementasi SAK ETAP pada Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Balung Kulon**” adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Jember, 22 September 2022
Saya yang menyatakan



Desi Nurun Navila
NIM. E20183125



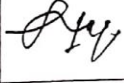





MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi SAK ETAP pada Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Karya Mandiri di Desa Balung Kulon	Implementasi SAK ETAP dan laporan keuangan BUMDes	<ol style="list-style-type: none"> 1. BUMDes 2. SAK ETAP 	<ol style="list-style-type: none"> 1. BUMDes 2. Laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP 3. Akuntabilitas laporan keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi kunci : direktur, bendahara BUMDes 2. Informan pendukung pengrajin 3. Pengelola BUMDes 4. Dokumentasi 5. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian : studi lapangan 3. Teknik Pengumpulan data: Wawancara Observasi Dokumentasi 4. Teknik Analisis data: Reduksi data Penyajian data Verifikasi 5. Uji keabsahan data: Triangulasi data 6. Tahap-tahap penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penyajian laporan keuangan BUMDes Karya Mandiri berdasarkan SAK ETAP? 2. Apakah implementasi SAK ETAP pada laporan keuangan BUMDes Karya Mandiri telah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP?

JURNAL PENELITIAN

Implementasi SAK ETAP pada Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa
Balung Kulon

NO.	TANGGAL	KEGIATAN	NAMA NARASUMBER	PARAF
1.	03 Juni 2022	Menyerahkan Surat Izin Penelitian	Langgeng	
2.	03 Juni 2022	Diterima Penelitian	Langgeng	
3.	04 Juni 2022	Wawancara Kepada Direktur Bumdes	Galih	
4.	06 Juni 2022	Wawancara Kepada Bendahara Bumdes	Mia	
5.	07 Juni 2022	Wawancara Kepada Sekretaris Bumdes	Benny	
6.	10 Oktober 2022	Mengambil Surat Izin Selesai Penelitian	Langgeng	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Mengetahui,

Kepala Desa Balung Kulon



Langgeng Supriyanto



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487559
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/

Nomor : B- 369 /Un.22/7.a/PP.00.9/06/2022 03 Juni 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Direktur BUMDES Karya Mandiri
Desa Balung Kulon, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Desi Nurun Navila
NIM : E20183125
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi SAK ETAP pada Laporan Keuangan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Karya Mandiri dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Balung Kulon di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nur Widayawati Islami Rahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



**BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDesa)
LANGGENG JAYA
DESA BALUNG KULON KECAMATAN BALUNG
KABUPATEN JEMBER**

Jl. Pb. Sudirman No 106 Balungkulon Rt.003 / Rw.002 Kode Pos : 68161

Nomor : 007/BMD. L.J./X/2022
Lampiran :-
Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang tanda tangan dibawah ini :

Nama : Ippo Handika Kandinata
Jabatan : Direktur BUMDES
Alamat : Jl. KH. Agus Salim Dsn. Karang Anom RT. 004 / RW. 019

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Desi Nurun Navila
NIM : E20183125
Program Studi : Akuntansi Syariah
Alamat : Bangsalsari - Jember
Instansi : UIN KHAS JEMBER

Telah selesai penelitian di BUMDES Langgeng Jaya, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember selama 6 Bulan , terhitung mulai Bulan April s/d September untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi penelitian yang berjudul : **"IMPLEMENTASI SAK ETAP PADA LAPORAN KEUANGAN BUMDES KARYA MANDIRI DI DESA BALUNG KULON"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sepenuhnya.

Balung kulon, 10 Oktober 2022

Direktur

BUMDES Langgeng Jaya



Ippo Handika Kandinata

DOKUMENTASI

Wawancara, 04 Juni 2022



Wawancara, 06 Juni 2022



Wawancara, 07 Juni 2022



Dokumenter, 05 Juni 2022

BUMDES DAFTAR AKUN						
No Akun	Nama Akun	Akun DPK	Akun NR/LR	Saldo Awal		
				Debit	Kredit	
1-000	AKTIVA	-	-	-	-	
1-100	AKTIVA LANCAR	-	-	-	-	
1-110	Kas	D	NR	2.252.000	-	
1-111	KC	D	NR	-	-	
1-120	Bank BRI	D	NR	-	-	
1-130	Bank BNI	D	NR	-	-	
1-140	Perlengkapan	D	NR	-	-	
1-150	Piutang	D	NR	-	-	
1-170	Persediaan Barang (Krajinan)	D	NR	-	-	
1-190	Persediaan Barang (Plastik)	D	NR	-	-	
1-200	AKTIVA TETAP	-	-	-	-	
2-210	Tanah	D	NR	-	-	
1-220	Bangunan	D	NR	-	-	
1-230	Kendaraan	D	NR	2.700.000	-	
1-240	Peralatan Kantor (Mesin)	D	NR	19.927.500	-	
1-270	Akum. Penyusutan Bangunan	K	NR	-	-	
1-280	Akum. Penyusutan Kendaraan	K	NR	-	270.000	
1-290	Akum. Penyusutan Peralatan Kantor	K	NR	-	5.223.906	
1-300	AKTIVA LAIN-LAIN	-	-	-	-	
2-310	Bangunan Dalam Proses	D	NR	-	-	
2-000	KEWAJIBAN	-	-	-	-	
2-100	KEWAJIBAN LANCAR	-	-	-	-	
2-110	Hutang Dagang	K	NR	-	-	
2-120	Hutang Lancar Lainnya	K	NR	-	-	
2-140	Cadangan umum/modal	K	NR	-	-	
2-150	Dana Pendapatan asli Desa	K	NR	-	-	
2-190	Pengurus	K	NR	-	-	
2-170	Pengawas	K	NR	-	-	
2-180	Dana Pendidikan dan Pelatihan	K	NR	-	-	
2-190	Dana Komisaris	K	NR	-	-	
2-200	Dana Sosial	K	NR	-	-	
2-200	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	-	-	-	-	
2-210	Hutang Jangka Panjang	K	NR	-	-	
3-000	EKUITAS	-	-	-	-	
3-100	Modal Desa	K	NR	-	-	
3-101	Kantor Unit Kerajinan	K	NR	-	-	
3-102	Kantor Unit Bank Sampah	K	NR	-	-	
3-200	Modal BKK	K	NR	-	-	
3-400	Laba Ditahan	K	NR	24.879.500	-	
4-000	PENDAPATAN	-	-	-	-	
4-100	Pendapatan	K	LR	-	-	
4-200	Retur Penjualan Barang	D	LR	-	-	
4-300	KU (KERAJINAN)	K	LR	-	-	
4-400	Hadiah	K	LR	-	-	
4-500	KU (BAK SAMPAH)	K	LR	-	-	
5-000	HARGA POKOK PENJUALAN	-	-	-	-	
5-100	Persediaan Awal Barang	D	LR	-	-	
5-200	Pembelian Barang	D	LR	-	-	
5-300	Persediaan Barang (Krajinan)	D	LR	-	-	
6-000	BIAYA USAHA	-	-	-	-	
6-011	Gaji	D	LR	-	-	
6-012	Alat Tulis Kantor	D	LR	-	-	
6-013	Transport / Perjalanan Dinas	D	LR	-	-	
6-014	Listrik & Telepon	D	LR	-	-	
6-015	Biaya Administrasi	D	LR	-	-	
6-016	Biaya Sewa	D	LR	-	-	
6-017	Konsumsi	D	LR	-	-	
6-018	Pendidikan dan Pelatihan	D	LR	-	-	
6-019	Biaya Jasa	D	LR	-	-	
6-020	BBM (Bahan Teras)	D	LR	-	-	
6-021	Perlengkapan Habis Pakai	D	LR	-	-	
6-022	Bahan Bangunan	D	LR	-	-	
6-023	Biaya Cetak Foto dan Banner	D	LR	-	-	
6-024	Biaya Pengiriman Barang	D	LR	-	-	
6-025	Bahan Baku Sampah	D	LR	-	-	
6-026	BBM (Solar Produksi sampah)	D	LR	-	-	
6-027	Biaya Penyusutan Kerdapan	D	LR	270.000	-	
6-028	Biaya Penyusutan Peralatan Kantor (Mesin)	D	LR	5.223.906	-	
7-000	PENDAPATAN BAK & BIAYA LAIN-LAIN	-	-	-	-	
7-100	Pendapatan Lain-lain Diluar Usaha	K	LR	-	-	
7-200	Biaya Lain-lain Diluar Usaha	D	LR	-	-	
LAIN-LAIN						
o Saldo Awal						
x Rekonsiliasi						
Jumlah				30.373.406	30.373.406	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BUMDES
LAPORAN PERUBAHAN LABA DITAHAN
 Bulan : Desember 2021

No Akun	Pos-Pos	Nilai Akun	Jumlah
	MODAL		
3-100	Modal Desa	12.500.000	
3-100	Penambahan Modal Desa	(65.396.000)	
3-101	Kantor Unit Kerajinan	(40.568.000)	
3-102	Kantor Unit Bank Sampah	75.000.000	
3-200	Modal BKK		(18.464.000)
	LABA DITAHAN		
3-400	Labas Ditahan	24.879.500	
	Labas (Rugi) Desember 2021	22.407.193	
	Jumlah Labas Ditahan		47.286.693
	Jumlah Ekuitas		28.822.693



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R





BIODATA PENULIS



Data Diri

Nama : Desi Nurun Navila
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 30 Desember 1999
Agama : Islam
Alamat : Bangsalsari, Jember
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Akuntansi Syariah
E-mail : desinurun@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Bangsalsari 05 : 2006-2012
2. Mts Pesantren Terpadu Al Fauzan : 2012-2015
3. MA Pesantren Terpadu Al Fauzan : 2015-2018